



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIQH DALAM MENGELOLA  
KELAS DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN  
NURUL HUDA BANGAI KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Siti Aisyah Siregar

NIM: 1820100006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022





**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIQH DALAM MENGELOLA  
KELAS DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN  
NURUL HUDA BANGAI KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Siti Aisyah Siregar

NIM: 1820100006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin, M.Ag

NIP. 19640203 199403 1 1001

PEMBIMBING II

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP. 19801224 200604 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n.Siti Aisyah Siregar  
Lampiran : 7 (Exemplar)

Padangsidempuan, 28 Desember 2022  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
di-  
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Siti Aisyah Siregar** yang berjudul **"Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 1001

PEMBIMBING II

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah Siregar  
NIM : 18 201 00006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2022

Pembuat Pernyataan,



Siti Aisyah Siregar

**NIM. 18 201 00006**

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari piha lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2022

Pembuat Pernyataan,





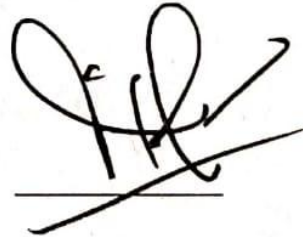

**Siti Aisyah Siregar**

**NIM. 18 201 00006**



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SITI AISYAH SIREGAR  
**NIM** : 18 201 00006  
**JUDUL SKRIPSI** : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIQIH  
DALAM MENGELOLA KELAS DI MADRASAH  
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL  
HUDA BANGAI KABUPATEN LABUHANBATU  
SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. Samsuddin, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Muhlison, M. Ag (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : FTIK Lantai II Padangsidimpuan  
Tanggal : 19 Desember 2022  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 72,5 (B)  
IPK :  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdi, Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022  
Website: [uin.padang.ac.id](http://uin.padang.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas  
Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda  
Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

**Ditulis oleh : SITI AISYAH SIREGAR**

**NIM : 18 201 00006**

**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 19 Oktober 2022  
Dekan,

**Dr. Lely Hilda, M. Si.**  
**NIP. 19730920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama : SITI AISYAH SIREGAR**

**Nim : 1820100006**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Judul : Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Latar Belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru fiqih dalam mengelola kelas di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai masih kurangnya guru fiqih dalam mengendalikan peserta didik untuk terlibat aktif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, guru fiqih juga masih menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan bahkan mereka tertidur di dalam kelas ketika guru menjelaskan, bahkan ada peserta didik yang keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, dan guru juga masih kurang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi profesional guru fiqih dalam mengelola kelas di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda Bangai, Apa saja kendala yang dihadapi guru fiqih dalam mengelola kelas di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai. Apa saja solusi yang dihadapi guru fiqih dalam mengelola kelas di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer yaitu 5 guru fiqih, dan sumber data sekunder yaitu kepala madrasah, dan 2 peserta didik di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda Bangai. Teknik penjamin keabsahan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian analisis data wawancara, yaitu: penulis menemukan bahwa guru fiqih tentang keprofesionalan dalam mengelola kelas sudah cukup bagus, 1. Guru fiqih sudah mampu dalam menjalankan 8 kompetensi yang ada pada guru fiqih yaitu pada memahami ayat Al-Qur'an, memiliki ilmu pengetahuan mengenai ushul fiqih, sejarah islam, mengenal pendapat para mazhab, ilmu zakat, geografi, memerintahkan peserta didik mengamalkan agama, mahir dalam bahasa arab. 2. guru fiqih selalu memperhatikan aspek dalam pengelolaan kelas untuk keberhasilan pembelajaran walaupun masih ada kendala sedikit di dalam kelas yaitu masih ada peserta didik yang ribut Ketika pembelajaran berlangsung, keluar masuk dengan alasan tidak tentu, tertidur Ketika guru menjelaskan. 3. Dan solusi yang dihadapi dalam hal itu guru fiqih dapat mengatasinya dengan cepat dengan memberi peringatan dalam hal tersebut guru fiqih memberikan sanksi atau memberikan hapalan tambahan berupa 3 ayat Al-Qu'an atau 3 hadis Rasulullah.

**Kata Kunci: kompetensi profesional Guru Fiqih, pengelolaan kelas.**



**Nama : SITI AISYAH SIREGAR**

**Nim : 1820100006**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Judul : The Professional Competence Of Fiqh Teachers In Managing Classes At The Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School Nurul Huda Bangai**

#### ABCTRAK

The background of the problem in this study is the professional competence of fiqh teachers in managing classes at the madrasah tsanawiyah Islamic boarding school Nurul Huda Bangai, there is still a lack of fiqh teachers in controlling students to be actively involved when the teaching and learning process is taking place, fiqh teachers also still use the lecture method only so that they make students feel bored and bored and even fall asleep in class when the teacher explains, there are even students who go in and out during the learning process, and the teacher also still lacks creativity. The type of research used by the author is descriptive qualitative research.

Formulation of the problem the professional competence of fiqh teachers in managing classes at the madrasah tsanawiyah Islamic boarding school Nurul Huda Bangai, howo to the problem the professional competence of fiqh teachers in managing classes at the madrasah tsanawiyah Islamic boarding school Nurul Huda Bangai, obstacles and solution professional competence of fiqh teachers in managing classes at the madrasah tsanawiyah Islamic boarding school Nurul Huda Bangai

The results of the research analysis of interview data, namely: the author found that the fiqh teacher regarding professionalism in managing the class was quite good, 1. The fiqh teacher was already able to carry out the 8 competencies that exist in the fiqh teacher, namely understanding verses of the Qur'an, having knowledge regarding ushul fiqh, Islamic history, getting to know the opinions of the schools of thought, the science of zakat, geography, instructing students to practice religion, proficient in Arabic. 2. Fiqh teachers always pay attention to aspects of classroom management for the success of learning even though there are still a few obstacles in the class, namely there are students who are noisy when learning takes place, going in and out for uncertain reasons, falling asleep when the teacher explains. 3. And the solution encountered in this case is that the fiqh teacher can overcome it quickly by giving a warning. In this case, the fiqh teacher gives sanctions or provides additional memorization in the form of 3 verses of the Al-Qu'an or 3 hadiths of the Prophet.

***Keywords: Fiqh Teacher professional competence, class management.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHAPadangsidimpunan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak D.rs Samsuddin, M.Ag, pembimbing I dan Ibu Dr Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpunan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpunan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah (Pamonoran Siregar dan Ibunda (Armiah Siregar) tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan samapai selesainya skripsi ini.
8. Abang (Ahmad Daman Huri Siregar) dan Adik ( Zainal Abidin Siregar) tersayang yang selalu memberikan penulis dukungan dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat saya Zul Afni Batubara, Melda Hati Harahap, Tety Erlina Simanungkalit, Mariani Sihotang, dan para grouf Squid Barbar rekeh yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada kakak Kos Ummi Kalsum Harahap, S.Pd., dan Kakak Rohayani dan untuk adik-adik Yessi Yunita Siregar, Ahyana Ritonga, Yusmina, Andriyana, dan Nesti yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya sehingga terselesaikannya skripsi ini, dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk meyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman KKL Batahan yang selalu memberikan dukungan dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman PLP SMA N 2 Batu Tambun Paluta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasa yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 20 Desember 2022

Penulis,

**SITI AISYAH SIREGAR**

**1820100006**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kompetensi</b>	
1. Pengertian Kompetensi Guru Fiqih.....	14
2. Pengertian Profesional guru Fiqih.....	18
3. Syarat-syarat Kompetensi Sebagai Guru Fiqih Profesional...	23
<b>B. Guru Fiqih</b>	
1. Pengertian Guru Fiqih .....	26
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih .....	30
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih .....	32
4. Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih.....	32
<b>C. Pengelolaan Kelas</b>	
1. Mengelola Kelas.....	33
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola kelas.....	37
3. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas	48
4. Mengelola Kelas yang Efektif.....	51
<b>D. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>54</b>

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	62
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	66

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum	
1. Profil Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai .....	70
2. Sejarah singkat berdirinya madrasah PP Nurul Huda Banga... ..	71
3. Keadaan guru di madrasah PP nurul Huda .....	72
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	74
5. Visi dan Misi.....	76
6. Tujuan Madrasah Tsanawiyah PP Nurul Huda.....	77
B. Temuan Khusus	
1. Kompetensi Profesional guru Fiqih Dalam Mengelo Kelas ....	79
2. kendala yang dihadapi Guru Fiqih dalam mengelola kelas ...	85
C. Analisis Hasil Penelitian	
1. Kompetensi Profesional guru Fiqih Dalam Mengelo Kelas....	88
2. kendala dan solusi yang dihadapi Guru Fiqih dalam mengelola kelas.....	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	98

### **BAB V: PENUTUP DAN SARAN**

A. KESIMPULAN.....	99
B. SARAN.....	100

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, tentang Guru dan Dosen. Kemampuan yang harus ada di dalam diri seorang Guru dan Dosen yaitu kompetensi profesional, kepribadian dan sosial.<sup>1</sup> Kompetensi merupakan seorang Guru yang memiliki wewenang untuk menentukan bahan ajar, materi, maupun alat-alat untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Kompetensi secara terminologi yaitu pengetahuan seseorang dan nilai-nilai dasar yang bisa merefleksikan berpikir anak yang bertindak langsung dan secara terus menerus menjadi kompeten dan memiliki keterampilan nilai-nilai terhadap sesuatu. Sedangkan profesional adalah Pengetahuan, keterampilan, kemampuan penguasaan materi secara mendalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertindak. Menurut pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani Profesional adalah pengetahuan yang luas dari masing-masing bidang studi yang diajarkan kepada siswa, dan dapat dipilih dari berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar berlangsung.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru fiqih. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang di lakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud supaya tercapai kondisi belajar yang optimal.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* ( Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.7.

<sup>2</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* ( Bandung: Remeja Rosdakarya , 2005), hlm.9.

Sebagai guru yang profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogic dn kompetensi sosial.<sup>3</sup>

Guru yang Profesional memiliki tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk hal tersebut perlu keahlian dan kemahiran dan tentunya memenuhi standar mutu pendidikan sebagai tenaga pengajar. Sehingga terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja sesuai dengan fungsi dan tujuannya harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dianutnya supaya guru mampu melaksanakan tugas dan sebaik-baiknya karena pekerjaan seorang guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa Guru adalah pendidik yang profesioanal yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur, dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak bisa

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

di lakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.<sup>4</sup>

Guru yang Profesional harus memiliki keahlian yang khusus karena sebagai suatu profesi yang tidak semua sembarang orang melakukannya, guru yang profesional harus memiliki berbagai syarat yang harus dimiliki. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi, fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual. Sehingga guru akan mampu melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>5</sup>. Sedangkan menurut pendapat Kuntandar bahwa seorang guru yang profesional harus dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar-mengajar di sekolah, karena ditangan gurulah masa depan pendidikan yang lebih maju yang dapat diwujudkan. Oleh karena itu, tugas mendidik dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Bandung : Bumi Aksara, 2001), hlm .118.

<sup>5</sup> Daryanto, *Belajar Mengajar* ( Bandung: Yrama Widya,2010), hlm. 204

<sup>6</sup> Kuntandar, *Guru Profesional* ( Jakarta: Raja Grafindo,2007), hlm. 50.

ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya tujuan. Intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Tugas guru dikelas adalah mengajari siswa di kelas dengan menyediakan kondisi belajar siswa yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana dan pengajaran, serta menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Riswadi dalam jurnal Syamil yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran Fiqih di sekolah MIN 2 Samarinda bahwasanya menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Fiqih sebagian besar telah mampu dikuasai/dilaksanakan dengan baik yakni mampu menguasai bahan pengajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mampu merencanakan program pengajaran, menguasai macam-macam metode mengajar, dan adapun yang belum dikuasai ialah landasan-landasan kependidikan, kemampuan mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan yakni belum dapat mengenali anak yang mempunyai ciri khusus dan mengelola kelas belum menguasai kelas yakni kurang kreatif dalam pengelolaan kelas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Riswadi, Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah N Samarinda, *Jurnal Syamil*, No. 1 Vol. 8. 2020.



Hasil penelitian di atas didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Resti Aulia dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran dengan judul penelitian “Pengelolaan Kelas Determinan Terhadap Hasil Belajar” bahwasanya menunjukkan guru masih kurang dalam mengelola kelas dengan baik, masih ada masalah yang dihadapi guru dalam mengelola kelas misalnya kurangnya alat-alat pengajaran, ukuran kelas yang kurang memadai, pengaturan tempat duduk, dan guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran tanpa menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran dan siswa juga kurang tertarik pada pembelajaran tersebut.<sup>8</sup>

Hasil penelitian oleh Muhammad Hanafi dalam penelitiannya dengan judul Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter dalam jurnal Ilmu Budaya bahwasanya menunjukkan guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang mengakibatkan kurangnya dalam menciptakan suasana kelas yang baik, dan keterbatasan media pembelajaran yang menjadi penghambat dalam pembelajaran yang baik misalnya keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh para siswa<sup>9</sup>

Berbeda dengan penelitian di atas bahwa penelitian yang dilakukan oleh Issaura Sherly dalam Jurnal Pendidikan dasar dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas” bahwasanya menunjukkan Guru kelas IV SD

---

<sup>8</sup> Resti Aulia, Pengelolaan Kelas Determinan Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2 Juli 2018, hlm. 153.

<sup>9</sup> Muhammad Hanafi, Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 5, No. 1, Juni 2017, hlm. 42.

Negeri 155/1 Sungai telah mampu mengelola kelas dengan baik. Guru selalu membiasakan siswa untuk selalu disiplin, rapi, dan bersih dalam segala hal. Ruang kelas dengan berbagai dekorasi sehingga kelas terasa nyaman dan indah. Guru juga selalu membuat RPP untuk satu semester, menggunakan sumber belajar dari buku dan internet dan beberapa media belajar sesuai dengan materi pembelajaran. Serta memiliki keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pembelajaran, memberikan penguatan dan bimbingan diskusi kelompok.<sup>10</sup>

Guru yang berkompenten tentu akan mampu melaksanakan pembelajaran yang baik dan terampil, sehingga dalam proses mengajar menciptakan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta keberhasilan dalam mengajar yang dilakukan seorang guru akan mudah tercapai.

Salah satu diantara tujuh kompetensi profesional guru tersebut di atas yang harus dimiliki oleh guru ialah mengelola kelas. Hal tersebut sangat fundamental karena apabila selama proses mengajar guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas yang baik, tentu proses mengajar akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Pada dasarnya seorang guru yang profesional adalah yang memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas pendidikan dan pengajaran secara baik. Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari hasil yang baik yaitu

---

<sup>10</sup> Issaura Sherly, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 2, November 2019

kebahagian di akhirat. Seorang guru harus ikhlas dalam mengajar, membimbing, dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya. Firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am 135 yang berbunyi:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ  
لَهُۥ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

*Artinya: Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."<sup>11</sup>*

Guru sebagai pengajar merupakan penyebab terjadi proses pembelajaran peserta didik, guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadi peserta didik yang aktif, kreatif, dan efisien.<sup>12</sup> Seseorang yang berprofesi sebagai guru belum tentu bersikap profesional, karena sebagaimana yang dikatakan Danim bahwa orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau bekerja di suatu ruangan kerja yang sama, maka dari itu, guru profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya untuk selalu menunjukkan kemahirannya sebagai guru.

<sup>11</sup> Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-mizan Publishing House, 2011), hlm. 286.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.23.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai bahwa peneliti mengamati guru lebih cenderung ke arah pengajaran tanpa memperhatikan pengelolaan kelas sehingga peserta didik masih ada yang berbicara saat pembelajaran berlangsung. Dan kebanyakan guru juga tidak mengaplikasikan menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan efektif terutama saat menjelaskan pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik masih ada yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan misalnya ke toilet tetapi mereka hanya duduk-duduk di belakang sekolah. Dan masih ada saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru ketika mengajar misalnya, masih kurangnya guru dalam mengendalikan kelas jika terjadi gangguan dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak fokus belajar dan menyebabkan terjadinya keributan dikelas.<sup>13</sup>

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai sebagai lokasi penelitian, bahwa masih kurangnya guru dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Maka dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji kompetensi profesional guru Fiqih dalam mengelola kelas di madrasah tsanawiyah pondok pesantren Nurul Huda

---

<sup>13</sup> Observasi Awal pada tanggal 25 November 2021, Pukul 11.00.



Bangai dengan mengangkat sebuah judul: **Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.**

## **B. Batasan Masalah**

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu masalah agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang Bagaimana cara seorang guru profesional Fiqih dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

## **C. Batasan Istilah**

1. Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada di dalam diri guru supaya dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>14</sup> Adapun kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai bidangnya atau keahliannya di Guru Fiqih.
2. Profesional berasal dari kata *profession* yaitu pekerjaan yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaannya yang dibidangnya.<sup>15</sup> Adapun profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru profesional yang

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan karakter peserta didik. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada individu yang menjadi peserta didik

3. Guru Fiqih ialah seorang pendidik atau yang mengajarkan pelajaran yang mengenai tentang keagamaan atau hukum seperti halnya dalam hubungan sosial atau dalam hubungan kepada Allah. Guru Fiqih adalah seorang pendidik yang memiliki wawasan tentang hukum syariat islam, supaya dalam belajarnya setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dengan mudah untuk menjawabnya.<sup>16</sup>
4. Mengelola kelas terdiri dari dua kata yaitu mengelola dan kelas. Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan, dan mengurus. Sedangkan pengertian lain mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikan apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup> Adapun Mengelola kelas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan

---

<sup>16</sup> Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* ( Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 13

<sup>17</sup> Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, ( Pekanbaru: Fak. Tarbiyah IAIN SUSQA, 2002), hlm. 31

dan keindahan kelas, mengelola absensi peserta didik, media pembelajaran, keaktifan siswa dan mengelola ketenangan peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional Guru Fiqih dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai?
2. Apa saja kendala dan Solusi yang dihadapi Guru Fiqih dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk kepada rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional Guru Fiqih dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru Fiqih dalam mengdan apa solusinya dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam

- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan luas kepada Guru Fiqih dalam mengelola kelas
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara Praktis
- a. Peneliti mengharapkan menambah pengalaman dan wawasan yang nantinya akan dipraktekkan menjadi guru Fiqih.
  - b. Guru Fiqih, diharapkan dapat menjadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam mengelola kelas
  - c. Sekolah, diharapkan menjadi rujukan dalam pengelolaan kelas

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kedalam tiga bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua, Kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian Guru Fiqih, kompetensi guru Fiqih, profesional guru Fiqih, Syarat-Syarat Kompetensi Sebagai Seorang Guru Fiqih Profesional, Mengelola kelas, Indikator Kompetensi Profesional Guru Fiqih dalam mengelola kelas, Faktor-Faktor yang perlu diperhatikan Guru Fiqih dalam mengelola kelas, Mengelola kelas yang efektif, Penelitian Relevan.



Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab Keempat, mengenai Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, keterbatasan penelitian

Bab Kelima, Penutup dan Saran Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KOMPETENSI

##### 1. Pengertian Kompetensi Guru Fiqih

Kompetensi secara *etimologi* berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*, yang berarti person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed. Dan secara harfiahnya kompetensi diartikan kesanggupan, memiliki, keterampilan dan pengetahuan, yang cukup untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata sifat kompetensi berarti memiliki cukup kemampuan, keterampilan pengetahuan untuk melakukan sesuatu tugas, bisa juga berarti sesuai yang dibutuhkan. Kompetensi secara terminologi memiliki makna sebagai berikut:

- a. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.
- b. Kompetensi menurut Hall dan Jones adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.
- c. Moh. Uzer Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nurhayati Djamas, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Puslitbang Agama dan Keagamaan, 2005), hlm. 5.

Untuk memenuhi kriteria-kreteria di atas. Seorang guru Fiqih selain itu di tuntutan memiliki penguasaan terhadap ilmu didaktik metodik di tuntutan pula untuk memiliki kemampuan fiqih al-ikhtilaf. Kemampuan inilah yang membedakan dengan guru-guru non fiqih. Kompetensi fiqih al-ikhtilaf ini merupakan keharusan, mengingat ilmu penting untuk menjembatani perbedaan fiqih yang harus diakui dalam realita terhadap perbedaan. Dan realita itu ada dalam amaliyah di masyarakat Islam termasuk dalam amaliyah peserta didik di sekolah dan di kesehariaanya. Kompetensi profesional guru fiqih ada 8 di antaranya adalah:

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis nabawiyah

Seseorang guru fiqih yang profesional harus mampu dalam Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis nabawiyah. Karena guru fiqih tidak lepas dari pembelajaran ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis ketika dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru fiqih harus mampu dalam bidang nya.

2. Memiliki pengetahuan ushul fiqih

Memiliki pengetahuan ushul fiqih juga termasuk salah satu profesional guru karena ushul fiqih membahas kajian kaidah perumusan hukum Islam. Ushul Fiqih merupakan mata ajaran pokok dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam yang mengkaji memahami hukum-hukum Al-Qur'an dan penjelasan sunnah atas hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an

3. Mengenal pendapat-pendapat setiap mazhab

Dalam ajaran Islam, terdapat beberapa mazhab yang bisa dianut oleh setiap umat muslim. Dalam hal ini, mazhab adalah pandangan atau pendapat imam tentang hukum yang berlaku dalam agama. Dengan begitu, masing-masing mazhab yang ada pada agama Islam bisa berbeda. Hal ini tentu dapat disesuaikan oleh masing-masing umat muslim dengan pilihan mazhab yang dianut. Oleh karena itu guru fiqih yang profesional mampu dalam membedakan pendapat-pendapat mazhab dalam mengemukakan pendapatnya hukum islam

4. Menguasai sejarah-sejarah islam/tentang turunnya ayat-ayat hukum

5. Menguasai ilmu pengetahuan faraid dan zakat-zakat

Ilmu faraid merupakan salah satu disiplin ilmu di dalam Islam yang sangat utama untuk dipelajari. Dengan menguasai ilmu faraid, maka Insya Allah kita dapat mencegah perselisihan-perselisihan dalam pembagian harta warisan, sehingga orang yang mempelajarinya Insya Allah akan mempunyai kedudukan yang tinggi dan mendapatkan pahala yang besar disisi Allah Swt.

6. Menguasai ilmu geografi, hukum, dan pemerintahan

7. memerintahkan peserta didik dalam mengamalkan agama

Guru sebagai pemangku jabatan di bidang pendidikan diharapkan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai

petugas profesional. Pada dasarnya profesionalisme itu merupakan motivasi intristik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesionalisme. keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. Berdasarkan kriteria ini, guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar yang ideal, sikap hidup sehari-hari, hubungan antar pribadi dan sebagainya. Guru harus mengajarkan kepada peserta didik dalam hal kebaikan yang tercantum dalam agama Islam

#### 8. Mahir dalam bahasa arab<sup>19</sup>

Seorang guru Fiqih harus menguasai seluruh materi fiqih, termasuk di dalamnya adalah penguasaan ilmu fiqih al-ikhtilaf, tanpa mengesampingkan pentingnya kemampuan metodologis pembelajaran. Karena materi-materi fiqih adalah materi-materi yang berhubungan langsung dengan praktek amaliyah seorang muslim. Dan realitanya dalam fiqih terdapat berbagai perbedaan, maka seorang guru fiqih yang profesional sangat dituntut untuk memiliki kemampuan fiqih al-ikhtilaf yang cukup memadai.<sup>20</sup> Guru yang dikatakan sebagai guru profesional ialah guru yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya

---

<sup>19</sup> Imam Az-Zarkasih, *At-Tarbiyah Amaliyah* (Gontor: Percetakan Trimurni Gontor, 1992), hlm. 18-19.

<sup>20</sup> Muhammad Nuril Huda, Profesionalisme Guru Fiqih Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagaman Siswa Di MTS NEGERI KOTA MANADO, *Jurnal AN-nisa*, Vol. 13, No. 1, April 2020, hlm. 71.

dengan baik yaitu terpenuhinya kompetensi guru itu sendiri, seperti yang diungkapkan.<sup>21</sup>

Kompetensi guru Fiqih adalah suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pengetahuan tentang pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta hanya mendengarkan.<sup>22</sup> Menurut Depdikbud kompetensi secara umum yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

- a. Kompetensi profesional, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjek materi (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis, mampu memilih metode dalam proses mengajar
- b. Kompetensi kepribadian, artinya sikap kepribadian yang bagus sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan
- c. Kompetensi sosial, artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan kepada masyarakat yang luas

---

<sup>21</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Press, 2011), hlm. 23

<sup>22</sup> Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI SLTP* (Jakarta: Cipta Jaya, 2004), hlm. 3.

- d. Kompetensi pedagogik, artinya untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari material.<sup>23</sup>

Dalam konteks pendidikan agama Islam adalah sejumlah mata pelajaran yang terdiri dari Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>24</sup> yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah guru Fiqih.

## 2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru Fiqih

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilanjutkan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>25</sup> Adapun profesional guru Fiqih adalah

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229.,

<sup>24</sup> Sulthoni Dalimunthe, Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 32

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.34



- a. berusaha untuk menampilkan sikap yang mendekati ideal. Yakni menampilkan sikap taat beribadah, memupuk silaturahmi dengan semua pihak, serta mengedepankan persatuan dan kesatuan
- b. meningkatkan dan memelihara citra profesi. Seseorang guru Fiqih di haruskan memiliki upaya untuk selalu meningkatkan kemampuan dan juga memelihara citra profesi, dalam hal ini citra profesi sebagai guru fiqih. Karena dari segi keilmuan, fiqih adalah ilmu yang selalu berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Banyak permasalahan kehidupan yang dijumpai di era baru yang secara jelas belum terlahirkan dalam fiqih.
- c. Guru fiqih selalu berusaha lebih profesional dan lebih trampil lagi. Ini dapat di tempuh dengan cara sebanyak mungkin mempelajari ilmu-ilmu baru yang terkait dengan fiqih, dan juga selalu mengasah keterampilan diri dalam merancang model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menarik minat peserta didik
- d. Selalu berusaha mengejar kualitas dan cita-cita profesi. Meningkatkan kualitas diri dan juga kualitas pembelajaran adalah suatu hal yang amat penting bagi seorang guru, terlebih guru fiqih.
- e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya sebagai guru fiqih. Kebanggaan ini akan muncul jika empat hal di atas telah dimiliki dan di hasilkan oleh sang guru fiqih. Bangga karena sang guru tidak hanya mampu men-*transfer of knowledge* tetapi juga mampu men-*transfer of value* yang sebenarnya.

Dengan kata lain, pengertian profesional guru Fiqih yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Guru profesional Fiqih adalah guru yang mengetahui hukum-hukum syariat Islam dan dapat mengamalkan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar, maka apabila ada kegagalan peserta didik guru harus menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa diberikan guru adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya.

Seorang guru Fiqih harus menyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai yang diharapkan. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplekasinya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>26</sup>

Merujuk pada landasan hukum ada beberapa alasan guru harus profesional meliputi :

---

<sup>26</sup> Abdur Rahman Getting, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* ( Yogyakarta: Grha Guru, 2011), hlm.9.

- a. Guru dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b. Perkembangan teknologi dan informasi, mengubah interaksi guru dengan peserta didik, media dan sumber belajar lainnya untuk dikembangkan secara maksimal
- c. Desentralisasi pendidikan dengan otonomi pendidikannya menuntut lebih mampu mengembangkan diri lebih profesional
- d. Berkaitan dengan kesejahteraan, penghargaan, pada profesinya, kesempatan untuk meningkatkan profesinya menjadi semakin terbuka.<sup>27</sup>

Kompetensi profesional Guru Fiqih dalam mengelola kelas bahwa dengan adanya kompetensi profesional guru tersebut, tentu pandangan belajar dan mengajar akan membawa konsekuensi kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk berperan dalam kompetensinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menjadi seorang guru Fiqih tidaklah mudah, perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan, dan kondusif. Untuk itu seorang guru diuntut supaya memiliki kompetensi profesional khususnya kompetensi dalam mengelola kelas. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya

---

<sup>27</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.64.

menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, meningkatkan tugas, dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sambilan

Seseorang yang berprofesi sebagai guru Fiqih belum bersikap profesional, karena seperti yang dikatakan oleh Danim bahwa orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau berada dalam satu ruangan kerja, maka dari itu guru yang profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya untuk selalu menunjukkan kemahirannya sebagai guru.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, seorang guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dan senantiasa untuk mengupdate pengetahuannya secara berkelanjutan.

### **3. Syarat-syarat Kompetensi Sebagai Seorang Guru Fiqih yang Profesional**

Beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru Fiqih yang profesional antara lain dengan syarat-syarat sebagai berikut

- a. Menguasai landasan materi fiqih

---

<sup>28</sup> Laelasari, Upaya Menjadi Guru yang Profesional, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1. No. 2 September 2017, hlm. 153.

- b. Memahami bidang psikologi pendidikan
- c. Menguasai materi pelajaran
- d. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- e. Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
- f. Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- g. Mampu dalam menyusun program pembelajaran
- h. Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan
- i. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- j. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- k. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- l. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- m. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
- n. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- o. Memiliki obyek layanan yang tetap, seperti dokter dan pasiennya, guru dan muridnya

p. Diakui oleh masyarakat karena memang memerlukan jasanya di masyarakat<sup>29</sup>

Menjadi seorang guru Fiqih yang profesional selain harus memiliki syarat-syarat kompetensi profesional tersebut harus memiliki pendidikan yang memadai, seperti memiliki pengalaman mengajar, memiliki masa kerja yang cukup lama, memiliki masa kerja yang cukup lama, memiliki sikap yang baik dan positif untuk menghadapi tugasnya sebagai seorang guru, hal ini juga dimaksudkan agar tujuan pendidikan dan standar kelulusan pendidikan dapat dicapai dengan baik

Dengan adanya syarat-syarat sebagai kompetensi profesional guru tersebut diharapkan seorang guru fiqih mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik dan efisien, dengan melaksanakan tugas sebagaimana telah ditetapkan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yakni syarat kompetensi profesional guru ialah memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh aparat pemerintah, memiliki pengalaman yang cukup baik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan keahlian

---

<sup>29</sup> H.M. Aripin, *Kapita Selekta Pendidikan ( Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm.105-106).

didalam bidangnya serta dapat menyumbangkan ide-ide kreatifitasnya untuk kemajuan dan perkembangan sekolah.<sup>30</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat kita lihat bahwa syarat-syarat kompetensi profesional seorang guru merupakan titik ukur yang sangat penting dan berhubungan erat dengan pelaksanaan tugas sekolah. Yang khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di suatu sekolah.

## **B. GURU**

### **1. Guru Mata Pelajaran Fiqih**

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata faqiha- yafqahu- fiqhan yang berarti “Mengerti atau faham”. Dari sinilah kata fiqih memberikan pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut<sup>31</sup>

Pendidik merupakan salah satu hal yang penting didalam Proses pendidikan. Pendidik sendiri dalam pembelajaran dilingkungan sekolah dapat dikenal dengan sebutan guru, sedangkan dalam lingkungan keluarga diperankan oleh orang tua. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.79

<sup>31</sup> Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih Cet. 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.



moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Oleh sebab itu guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga harus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam.<sup>32</sup>

Secara garis besar Guru fiqih adalah seorang pendidik yang memberi ilmu untuk mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) kepada peserta didik di sekolah. Guru Fiqih juga sering di istilahkan *al-mudarris* yang artinya guru. Seseorang yang memberi pelajaran atau mengajar. Memiliki pengetahuan ( kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan tersebut, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru mata pelajaran Fiqih sering kali disebut dengan guru pendidikan agama Islam, yaitu yang memberikan materi pengetahuan yang berfokuskan Islam pada tingkat sekolah. Guru Fiqih juga berperan penting bagi peningkatan karakteristik akhlak mereka kepada orang yang lebih tua, sesama teman dan masyarakat, dan guru Fiqih berfungsi sebagai pembimbing sejak dini tentang prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktekkannya sesuai syarat Islam.<sup>33</sup> Menurut para Guru Fiqih adalah:

---

<sup>32</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 2

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 76.

- a. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.
- b. T.M Hasbi Ash-Shidqy menurut pendapat pengikut Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan<sup>34</sup>

Dari berbagai pendapat di atas bahwa sanya guru Fiqih itu adalah seorang pendidik atau guru yang mengajarkan pelajaran yang mengenai tentang hukum syariat islam seperti halnya dalam hubungan sosial atau dalam hubungan kepada Allah. Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang memiliki wawasan tentang keagamaan yang banyak, agar dalam belajar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik bisa dengan mudah untuk menjawabnya.<sup>35</sup>

Guru Fiqih merupakan sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Seorang guru, terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab tersebut dari pada gaji/upah yang ia terima. Akan tetapi, sebenarnya ia berhak untuk mendapatkan penghidupan dan penghargaan yang layak dan tinggi sesuai dengan

---

<sup>34</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.5.

<sup>35</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 76.

profesional yang ditunjukkannya dalam pekerjaan sebagai guru/pendidik.<sup>36</sup> Hal ini terdapat dalam surah At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>37</sup>

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendalaman ilmu agama itu wajib dan mengajarkan ilmu agama di tempat- tempat pemukiman lain kepada orang banyak wajib, sehingga mereka tidak buta tentang hukum agama serta ilmu agama. Agama islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan ( guru/ ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-mujadila : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

<sup>36</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 85-86.

<sup>37</sup> Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-mizan Publishing House, 2011), hlm. 280.

*Artinya : niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ... ( Q.S Al-Mujadillah: 11).*<sup>38</sup>

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter. Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Tujuan akhir ilmu fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari' ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hlm.543

muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna) Kaffah secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari Muslim yang Kaffah, yakni menjadi muslim yang tidak “setengah-setengah” atau menjadi muslim yang “sungguhan,” bukan “muslim-musliman.” Muslim yang sungguhan adalah Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa disebut Muslim yang kaffah jika ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm.51.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Dalam ilmu fiqih benar benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya. .<sup>40</sup>

### **4. Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih**

Pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqh pada kelas VII sampai VIII dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IX kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Alokasi waktu dalam mata pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah adalah 2 jam pembelajaran, dengan alokasi waktu 40

---

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), cet. ke-2, hlm. 46-47.

menit setiap kegiatan pembelajaran. Secara substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Untuk mengembangkan indikator pembelajaran setiap guru seharusnya berpedoman pada Taksonomi Bloom karena di dalam taksonomi Bloom tersebut level-level ranah kemampuan baik itu kemampuan kognitif, afektif maupun kemampuan psikomotor sudah tersusun secara sistematis dan terdapat banyak pilihan kosakata yang sesuai dengan tuntutan KI-KD. Hal ini menjadi suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru karena diantara prinsip pengembangan silabus adalah sistematis, relevan dan memadai. Agar seorang guru yang mengajar dapat mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, media, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolahnya, maka seorang guru harus melakukan metode evaluasi pembelajaran yang bervariasi.

## **C. PENGELOLAAN KELAS**

### **1. Mengelola Kelas**

Mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang profesional yang harus dimiliki setiap guru yang profesional. Bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar sangat banyak, diantaranya sebagai pemimpin kelas,



pembimbing, dan pengatur lingkungan. Menurut pendapat para ahli mengenai mengelola kelas:

- a. Menurut E. Mulyasa mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.
- b. Menurut Wina Sanjaya bahwa mengelola kelas adalah suatu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan menyenangkan.
- c. Menurut Nurhasnawati mengelola kelas sebagai suatu keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang terbaik, menyenangkan dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguannya.<sup>41</sup>
- d. Menurut Kunandar menjadi guru profesional mengenai mengelola kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas bertujuan untuk mengidentifikasi gangguan suasana pembelajaran baik secara perseorangan maupun secara berkelompok, menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas, mencegah dan mengatasi gangguan suasana kelas dengan pendekatan yang tepat, dan melaksanakan administrasi kelas dengan benar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Pekan Baru: Fak. Tarbiyah IAIN SUSQA, 2021), hlm. 31

<sup>42</sup> Kunandar, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 69.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, agar terwujudnya kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Pada dasarnya mengelola kelas merupakan upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. Oleh karena itu, kelas memegang peranan dan fungsi serta tujuan tertentu dalam mencapai keberhasilan proses belajar. Tujuan umum dari mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.<sup>43</sup>

Mengelola kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama terkait langsung dalam mengelola kelas, karena mengelola kelas yang dilakukan guru tidak lain tidak bukan ialah untuk meningkatkan suasana belajar didalam kelas dan menciptakan interaksi belajar yang baik. Adanya interaksi yang baik dan optimal tentu saja adanya ketergantungan dari pendekatan-pendekatan yang guru lakukan didalam mengelola kelas.<sup>44</sup> menguasai prinsip-prinsip dalam mengelola kelas yaitu di antaranya adalah:

---

<sup>43</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6

<sup>44</sup> Syaiful Bahri, Djamarah Dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 179.

- a. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan akrab dengan peserta didik, sehingga menimbulkan antusias kepada peserta didik dalam belajar
- b. Guru harus mampu meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan kata-kata, tindakan cara kerja atau bahan-bahan yang akan dipelajari
- c. Guru mampu menggunakan media pembelajaran, gaya mengajar yang bervariasi pada setiap proses belajar, sehingga menghindari kejenuhan yang bisa menyebabkan tingkah laku yang menyimpang.

Usaha guru dalam mengelola kelas dengan baik, menurut Sudarman Danim ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam pengelolaan kelas yang baik sebagai berikut:

- a. Guru melakukan penataan ruangan kelas
- b. Guru menata letak tempat duduk siswa
- c. Guru melakukan pengelolaan sumber dan bahan belajar
- d. Guru melakukan penataan alat peraga atau media
- e. Guru mengatur disiplin siswa didalam kelas
- f. Guru menciptakan aturan jam masuk dan keluar untuk sesi setiap pertemuan<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Salman Rusydi, *Prinsip-Prinsip Management Kelas Cetakan 1* ( Jogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 25.

## 2. Indikator Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

Guru Fiqih harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kepemimpinan. Kompetensi yang didalamnya terdapat kompetensi spiritual dan leadersip, yang selama ini hanya dipahami saja, agar dipahami secara mendalam dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu mengupdate informasi, memperdalam wawasan ilmu pengetahuan, memperbaharui informasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar tidak ketinggalan dan tercapai tujuan yang ingin dicapai. Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah salah satunya guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.<sup>46</sup>

Dari pemaparan di atas merupakan kompetensi profesional yang jika seorang guru menerapkan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajarannya. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini

### a. Kemampuan penguasaan materi

Kemampuan penguasaan materi dapat diartikan guru yang memiliki pendalaman materi yang baik dan dapat memahami secara luas terhadap materi. Bahan ajar juga merupakan obyek yang dirancang oleh guru agar dapat menarik minat siswa atau merespon

---

<sup>46</sup> Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 186.

siswa untuk berfikir dan guru juga merupakan stimulus pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tidak dimiliki siswa sebelumnya.

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemampuan penguasaan materi terdiri dari

1. Komponen perencanaan, seperti pokok-pokok materi pelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik
2. Komponen penyajian, seperti kejelasan bahasa, berbicara, mendefinisikan istilah, penggunaan contoh dan ilustrasi. Pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting, dan balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik peserta didik saat mengajukan pertanyaan.

Tujuan kemampuan penguasaan materi ialah:

1. Membantu peserta didik dalam memahami konsep, hukum, prinsip, atau prosedur
2. Membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan
3. Melibatkan peserta didik untuk berfikir<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Tuerah, Penguasaan Materi Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkolerasi Pada Kinerja Guru di Kota Ambon, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2 April 2015, hlm.154.

b. Kemampuan membuka pelajaran

Kemampuan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar dan dapat menciptakan kondisi baik bagi siswa. Dengan arti lain merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk memusatkan pikiran, mental siswa atas terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari

Ada beberapa teknik dalam membuka pelajaran yang baik yaitu:

1. Menyapa peserta didik dengan semangat
2. Menarik perhatian peserta didik
3. Memberi motivasi kepada peserta didik
4. Menerangkan materi dan hal-hal yang terkait sebelumnya<sup>48</sup>

Tujuan membuka pelajaran

1. Membantu diri untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik dan maksimal
2. Menumbuhkan perhatian, minat dan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilakukan
3. Untuk membantu peserta didik dalam mengetahui batasan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran..<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Anna Jarrotul Khoiriyah, Pentingnya Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.2 April 2009, hlm.36.

<sup>49</sup> Eka Supriatna, Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.1.No.1, 2015, hlm. 67.

c. Kemampuan bertanya

Kemampuan bertanya adalah ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban atau respon dari peserta didik. Kemampuan bertanya merupakan suatu proses dimana obyek nya ialah guru dan murid. Dan merupakan peranan yang sangat penting karena bertanya merupakan pelontaran yang tersusun yang berdampak positif. Teknik-  
Teknik kemampuan bertanya yang dilakukan oleh guru yaitu:

1. Tunjukkan mula-mula pertanyaan kepada seluruh peserta didik
2. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
3. Memberikan waktu secukupnya kepada peserta didik untuk berpikir sebelum menjawabnya
4. Tidak mengulangi pertanyaan.<sup>50</sup>

d. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Kemampuan mengadakan variasi adalah suatu proses perubahan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan serta berubahnya mood peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menerima bahan pengajaran yang di berikan guru dan memusatkan perhatian peserta didik agar dapat selalu aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>50</sup> Farqiyatur Ramadhan, Kemampuan Bertanya Siswa Kelas X SMA Swasta Kota Batu, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm.80.

Kemampuan mengadakan variasi pengajaran merupakan seorang guru yang yang dituntut untuk pandai- pandai memodifikasi agar murid juga senantiasa tekun, santun, dan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>51</sup> Komponen utama dalam mengadakan variasi pembelajaran adalah

1. Variasi dalam gaya belajar

a) Penggunaan variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu

b) Pemusatan perhatian peserta didik

Guru dapat memusatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang dianggap penting dapat dengan gaya bahasa menurut kebutuhan peserta didik

c) Kesenyapan guru

Adanya kesenyapan atau selingan diam yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu, merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian peserta didik

d) Mengadakan kontak pandang dan gerak

Apabila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan peserta didiknya, sebaliknya pandangan menjelajahi seluruh

---

<sup>51</sup> John Afifi, *Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif* ( Joyjakarta: Diva Press, 2014), hlm.78.



kelas dan melihat ke mata peserta didik untuk menunjukkan adanya hubungan yang akrab dengan peserta didik

e) Gerakan badan dan mimik

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badab adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi

Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang di maksudkan.

2. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran

a) Variasi yang dapat dilihat\

Media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah: grafik, bagan, poster, gambar, film, dan slide

b) Variasi media yang dapat di dengar

Suara guru termasuk di dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas seperti rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi, puisi, sosiodrama, dapat di pakai sebagai penggunaan indera dengan di variasikan dengan indera lainnya

c) Variasi media yang dapat diraba, di manipulasi dan di gerakkan

Yang termasuk di dalam hal ini, misalnya peragaan ynag di lakukan oleh guru atau peserta didik, model, patung, topeng,

dan boneka yang dapat di gunakan peserta didik untuk di raba, di pergerakkan dan di manipulasi.<sup>52</sup>

e. Kemampuan menjelaskan materi

Kemampuan menjelaskan materi ialah suatu cara untuk menyajikan informasi secara sistematis menunjukkan adanya hubungan satu dan yang lain. Pemberian penjelasan atau stimulus merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dikelas

Kemampuan menjelaskan materi pada pembelajaran merupakan kapasitas seorang guru dalam mempresentasikan informasi dengan menggunakan penuturan lisan baik. Penjelasan informasi yang terarah di presentasikan dengan rapi dan sesuai dengan karakteristik dari aktivitas menjelaskan. Aktivitas menjelaskan adalah komponen yang baik bagi guru untuk menciptakan interaksi dengan peserta didik di kelas. komponen- komponen kemampuan menjelaskan materi

1. Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan. Yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisisan masalah secara keseluruhan.

---

<sup>52</sup> Hairuddin Cikaa. Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1 Mei 2020, hlm.70. o

## 2. Penyajian suatu masalah

Penyajian suatu penjelasan dapat di tingkatkan hasilnya dengan memperhatikan sebagai berikut:

### a) Kejelasan penjelasan

Hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta didik menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti ‘e’, “aa”, “mm” .

### b) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Dalam memberikan penjelasan sebainya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

## f. Kemampuan mengelola kelas

Kemampuan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. gangguan atau kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Kemampuan mengelola kelas merupakan keterampilan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran guna untuk mengkondisikan belajar peserta didik dengan harapan supaya terjadi suatu kondisi kelas yang kondusif. Mengelola kelas dalam pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan dan keindahan kelas, mengelola absensi peserta didik, media pembelajaran,

---

<sup>53</sup> Jamaluddin, *Pembelajaran yang Efektif* (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2002), hlm.89.

keaktifan siswa dan mengelola ketenangan peserta didik. Model-model pengelolaan kelas yaitu

1. Model Humanistic

Aplikasi teori belajar humanistic dalam prakteknya cenderung mendorong peserta didik untuk berpikir lebih aktif.

2. Model Demokratik

Model Demokratik juga sangat menghargai perbedaan dan hak-hak individual pembelajaran, dan menekankan pada pentingnya kebebasan bersuara.<sup>54</sup>

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yaitu:

1. Memperllihatkan sikap yang tanggap dengan melihat secara jeli dan seksama, mendekati diri, memberikan reaksi terhadap gangguan
2. Membagi perhatian secara visual dan verbal
3. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik
4. Menegur secara bijaksana yaitu secara jelas dan tegas bukan berupa peringatan atau ocehan, serta membuat aturan
5. Memberikan penguatan seperlunya<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Maemunah Sa'diyah, Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Murabbi*, Vol.3.No.2, 2017, hlm.67.

<sup>55</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.93

g. Kemampuan menutup pelajaran

Kemampuan menutup pelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada hal ini merupakan gambaran secara menyeluruh tentang pencapaian siswa. Kemampuan menutup pelajaran ini sangat penting dalam membantu peserta didik menemukan inti pokok pembahasan.

<sup>56</sup>Ada beberapa cara menutup pelajaran dengan baik yaitu:

1. Meninjau kembali materi pertemuan

Guru memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru bisa memberikan rangkuman poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut.

2. Evaluasi pembelajaran

Setelah selesai mengajar, guru bisa menutup dengan menanyakan kepada peserta mengenai materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini untuk melihat sejauh mana peserta didik mengerti. Kalau masih ada yang peserta didik belum mengerti maka guru tersebut bisa menjelaskannya kembali supaya peserta didik dapat mengerti.

3. Memberikan dorongan sosial

Untuk menutup pelajaran yang baik guru dapat memberi dorongan secara sosial kepada peserta didik. Interaksi antar peserta

---

<sup>56</sup> Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm.176.

didik dan guru dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran  
guru dapat memberi kata-kata pujian kepada peserta didik

Tujuan kemampuan menutup pelajaran

1. Untuk mengetahui singkat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan
2. Mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran.<sup>57</sup>

Didalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan madalah pengelolaan kelas. diantara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Masalah pengelolaan kelas perlu di atur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Sebagai guru yang profesional harus memiliki keterampilan yang harus dimiliki setiap guru dalam memutuskan, memahami, mampu dalam memperbaiki suasana kelas yang dinamis.<sup>58</sup> Misalnya pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan dan keindahan kelas, mengelola absensi

---

<sup>57</sup> Suyanto dan Dhijad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan* (Bandung: Gressindo, 2002), hlm.110.

<sup>58</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang:Aditya Media 2009), hlm. 4.

peserta didik, media pembelajaran, keaktifan siswa dan mengelola ketenangan peserta didik.

### **3. Faktor-Faktor yang Perlu di Perhatikan Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas**

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Faktor eksternal peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin jumlah peserta didik di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam mengelola kelas. Berhasilnya mengelola kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor.

### 1. Faktor kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan pengelolaan kelas seperti pengertian diatas haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir.

### 2. Faktor Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi kurikulum selalu dapat berubah oleh karena itu memerlukan kreativitas dalam mengatur penataan ruangan yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan.

### 3. Faktor Guru

Mudasir mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam artian tersebut guru bukan hanya sekedar berdiri di didepan kelas saja tetapi guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran.

### 4. Faktor Siswa

Peserta didik sebagai unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi



terciptanya kelas yang dinamis. Oleh karena itu setiap peserta didik harus memiliki perasaan yang dapat menerima terhadap keadaan kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelasnya.

#### 5. Faktor dinamika kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan peserta didik dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas peserta didik.

#### 6. Komponen-komponen pembelajaran

- a. Tujuan adalah terget hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Materi adalah bahan yang akan diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik
- c. Strategi adalah cara atau metode yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan belajar
- d. Media dala alat yang digunakan dalam materi pembelajaran
- e. Sumber pelajaran adalah bahan ajar yang digunakan ketika mengajar
- f. Evaluasi adala kegiatan mengkoreksi yang telah dilaksanakan guna mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Nurmadiyah dan Asmariani, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam Mengelola Kelas, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III. No. 1 April 2020, hlm. 27-33.

#### **4. Mengelola Kelas yang Efektif**

Pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi kelas yang optimal agar proses belajar-mengajar berlangsung dengan efektif. Guru dapat melakukan berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga peserta didik merasa kenyamanannya dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

##### **a. Kondisi dan Situasi Belajar-Mengajar**

###### **1. Kondisi Fisik**

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil/perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud ialah

##### **a. Ruang kelas tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar**

Ruang tempat belajar harus nyaman di tempat untuk belajar dan tempat yang luas dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, dapat membuat semua peserta didik dalam kelas menghirup udara segar, peserta didik dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan tulis buku bacaan dan sebagainya.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah diambil dan tidak mengganggu peserta didik ketika mengajar. Misalnya menyimpan buku tulis, buku paket atau sebagainya di dalam laci meja atau dilemari penyimpanan barang.

2. Kondisi Non Fisik

Suasana Fiqih kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran, kegairahan peserta didik efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran.

### 1. Tipe kepemimpinan

Peranan guru, tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. tipe kepemimpinan yang lebih berat pada otoriter akan menghasilkan peserta didik yang menyenangkan. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Tipe kepemimpinan seorang guru yaitu demokratis, otoritatif(berwibawa).

### 2. Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap mengajari peserta didik dengan baik, percaya saja bahwa tingkah laku peserta didik dapat di perbaikinya tidak ada unsur dendam atau benci kepada peserta didik. Sikap guru terhadap peserta didik harus menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab, sensitif menerima keadaan, mendorong kreatifitas.

### 3. Suara guru

Suara guru dalam mengelola kelas juga mempunyai pengaruh dalam belajar. Suara guru yang melengking tinggi atau suara yang rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang jauh akan membosankan bagi

peserta didik dan pelajaran tidak akan diperhatikan oleh peserta didik.

Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, mencoba sendiri, melakukan terarah dan sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik yang mendengarnya ketika guru menjelaskan.<sup>60</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Shaleh pada tahun 2011 dengan judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekan Baru. Metodologi yang dilakukan peneliti ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini dikategorikan baik dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 75%. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu 1. Faktor Pendukung: Guru memperhatikan aspek mengelola kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan apabila terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru

---

<sup>60</sup> Made Wiguna Yasa, *Pengantar Pengelolaan Kelas edisi pertama* (Denpasar: Jayapangus Press, 2018), hlm. 22-26.

memiliki motivasi, minat dan kesiapan mental yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengelola kelas. 2. Faktor Penghambat antara lain: Guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, Sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang berarti dalam menciptakan kelas yang baik. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh para siswa.<sup>61</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Nur Khozin dengan Judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 13 SERAM BARAT KEC. HUAMUAL KAB. SERAM BAGIAN BARAT. Metodologi penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menakjubkan dan membawakan hasil yang baik bagi peserta didik. adapun Kendala yang didapatkan guru PAI saat mengajar adalah ada beberapa peserta didik yang belum bisa menulis huruf-huruf dan membaca al-quran dengan baik. Upaya untuk mengatasinya adalah guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membimbing, melatih, mengarah dan mendidik mereka.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Rizky Shaleh, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekan Baru* (Pekan Baru: Skripsi FTIK UIN Sultan SyarifKasim Riau, 2011).

<sup>62</sup> Nur Khozin, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 13 SERAM BARAT KEC. HUAMUAL KAB. SERAM BAGIAN BARAT* (Ambon: Skripsi FTIK IAIN Ambon, 2016)

Persamaan dan perbedaan yang akan saya teliti dengan penelitian Nur Khozin ialah persamaannya dalam meneliti kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya ialah penelitian Nur Khozin meneliti pada Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu cara seorang guru yang profesional dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti yaitu kemampuan profesional guru Fiqih dalam mengelola kelas yaitu usaha yang akan dilakukan guru PAI dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

3. Penelitian yang dilakukan Fitra Octa Ryani pada tahun 2020 dengan judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Metodologi yang dilakukan peneliti ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini minat peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah tersebut kurang atau rendah, karena disebabkan beberapa faktor antara guru maupun fasilitas yang kurang memadai mengenai cara pengelolaan sumber belajarnya.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Fitra Octa Ryani, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Skripsi FTIK UIN Raden Intan Lampung, 2020).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan Mei 2022 sampai Juni 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yaitu kualitatif, berbentuk data, kalimat, skema ataupun gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif /kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>64</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti untuk peneliti. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal, atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini

---

<sup>64</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm.17.



adalah 5 guru Fiqih yang di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.<sup>65</sup>

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu 5 guru Fiqih yang ada di Madrasah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai yang ditetapkan oleh peneliti.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu Kepala Madrasah, 2 peserta didik kelas VIII yang merupakan siswa yang teladan di madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda, mereka dapat memberi contoh yang baik kepada peserta yang lainnya. dan guru-guru sudah memberikan kepercayaan terhadap tingkah laku peserta didik yang baik, dokumen tentang sejarah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, data dalam bentuk surat-surat pesantren, visi dan misi pesantren yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Bangai.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm.92

<sup>66</sup> Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.4

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan. Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka, dalam penelitian ini peneliti memberikan peluang kepada informan (guru fiqih) untuk berargumen atau dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru fiqih dalam mengelola kelas di madrasah pondok pesantren nurul huda bangai, kendala dan solusi kompetensi profesional guru fiqih dalam mengelola kelas di pesantren nurul huda bangai. Peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih di luar jam pelajaran, ketika istirahat berlangsung. Agar hasil wawancara baik maka peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada guru fiqih di madrasah pondok pesantren nurul huda bangai dalam bentuk:

- a. Buku Catatan berupa buku tulis : berfungsi untuk mencatat percakapan dengan guru fiqih
- b. Kamera : untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan guru fiqih dengan menggunakan kamera HP.

## 2. Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi disebut juga pengamatan. Hal yang diamati meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap.<sup>67</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut, dengan mengamati langsung di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai bagaimana kompetensi profesional guru fiqih dalam mengelola kelas di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai. Peneliti melakukan penelitian pada hari jum'at, 13 mei 2022, Peneliti sampai ke madrasah jam 7.30, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai yaitu Ustaz Muhammad Hatta S,Ag untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Setelah peserta didik melaksanakan apel pagi, peneliti langsung ke ruangan kelas VIII A dengan guru fiqih Ibu Nurlela. Peneliti mengamati di ruangan kelas bagaimana kompetensi guru fiqih dalam mengelola kelas, dengan cara peneliti terlebih dahulu mengamati ruangan kelas sudah nyaman atau belum, kemudian peneliti melihat pengaturan tempat duduk peserta didik, mengamati guru fiqih ketika datang menyapa peserta didik, mengelola absensi, ketika proses pembelajaran seperti biasanya sebelum belajar berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua

---

<sup>67</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm.114.

kelas, setelah itu guru fiqih memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang pelajaran yang telah lalu. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih yang mengajar materi pelajaran (mengamati keluasaan materi yang disampaikan, contoh-contoh yang diberikan, tugas yang diberikan, pendekatan yang digunakan, dan yang berkenaan dengan evaluasi), Strategi guru Fiqih mengajar materi pelajaran seperti Mensholatkan jenazah. dengan situasi yang sebenarnya. Dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana kompetensi profesional guru Fiqih dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai yang dibuktikan dengan pedoman observasi yang tercantum dilampiran skripsi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi pengambilan data yaitu teknik untuk pengambilan data dari sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan mengamati, dokumen-dokumen yang berupa foto, mading, dan dokumen tentang sejarah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, data dalam bentuk surat-surat pesantren, visi dan misi pesantren yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Bangai. Jadi, pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah tentang:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

- b. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai
- c. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai
- d. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

#### **F. Teknik Menjamain Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan yaitu peneliti melakukan penelitian pada Mei sampai dengan Juni 2022. Peneliti melakukan penelitian di hari pertama yaitu pada hari jum'at, 13 Mei 2022. Peneliti sampai ke madrasah jam 7.30, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai yaitu Ustaz Muhammad Hatta S,Ag untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Dengan memberikan surat izin melakukan penelitian dari kampus. Kemudian ustaz Kepala madrasah menyarankan melakukan penelitian kepada guru fiqih yaitu ibu nurlela, ustaz sholeh rangkuti, ustaz pamonoran, pak kuala, ibu

rahmiani mereka guru fiqih di madrasah tsanawiyah. Dalam hal itu terlebih dahulu peneliti mengamati madrasah tersebut dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di madrasah tersebut, kemudian setelah apel pagi peneliti langsung menemui ibu nurlela, Kemudian berbincang-bincang dengan ibu tersebut dengan tujuan melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan ibu tersebut. pada saat itu ibu nurlela mengajar di kelas VIII A. penelitian langsung terjun ke ruangan kelas VIII dengan melakukan pengamatan dengan cara peneliti terlebih dahulu mengamati ruangan kelas sudah nyaman atau belum, kemudian peneliti melihat pengaturan tempat duduk peserta didik, mengamati guru fiqih ketika datang menyapa peserta didik, mengelola absensi, ketika proses pembelajaran seperti biasanya sebelum belajar berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru fiqih memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang pelajaran yang telah lalu.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti. Dengan cara melakukan observasi dengan teliti dan mengecek penemuannya mulai dari hasil wawancara, buku-buku referensi, dan dokumen yang terkait dengan

penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 13 Mei sampai dengan 17 Juni 2022. Peneliti melakukan penelitian dengan secara langsung. Peneliti mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik mulai dari apel pagi dan melakukan kegiatan peraturan dari madrasah semisalnya melakukan sholat duha pada jam 9.00. seluruh peserta didik mulai dari kelas VII-XII melaksanakan sholat tanpa terkecuali bagi peserta didik yang ada ucur. Pada tanggal 19 Mei 2022 pemberian /penyerahan wakaf Al-Qur'an Kepada seluruh peserta didik Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai yang diwakafkan dari H. Muh. Zulkarnain Arief. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurlela pada tanggal 7 Juni 2022, ustaz Solih Ranguti 8 Juni 2022, ustaz Pamoronan Siregar 8 Juni 2022, Pak Kuala 10 Juni 2022, dan ibu Rahmiani 11 Juni 2022. Dalam penelitian relevan ada perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan Nur Khozin dengan Judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat. Metodologi penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menakjubkan dan membawakan hasil yang baik bagi peserta didik. Adapun kendala yang didapatkan guru PAI saat mengajar adalah ada beberapa peserta didik yang belum bisa menulis huruf-huruf dan membaca al-Quran dengan baik.

Upaya untuk mengatasinya adalah guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membimbing, melatih, mengarah dan mendidik mereka. Persamaan dan perbedaan yang akan saya teliti dengan penelitian Nur Khozin ialah persamaannya dalam meneliti kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya ialah penelitian Nur Khozin meneliti pada Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu cara seorang guru yang profesional dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti yaitu kemampuan profesional guru Fiqih dalam mengelola kelas yaitu usaha yang akan dilakukan guru PAI dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara ataupun teknik keabsahan data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, peneliti mengadakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi dokumentasi sertifikasi guru, RPP, Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah



Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, gambar atau foto. Dengan menggunakan teknik pengecekan triangulasi peneliti akan mudah dan mengecek keabsahan data yang dilakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

### **G. Teknik Pengelolaan dan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>68</sup>

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penulis, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih pokok sesuai masalah. Adapun pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai

---

<sup>68</sup> Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian. Rangkuman tersebut direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan. Kompetensi Profesional guru Fiqih dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana. Kajian data pada penelitian ini menggambarkan segala informasi tentang bagaimana kompetensi profesional guru Fiqih dalam mengelola kelas di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai.

No	Penyajian Data	Hasil
1.	Wawancara dengan guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa sanya 8 Kompetensi profesional guru fiqih sudah mampu dikuasai oleh guru fiqih
2.	Wawancara mengenai 7 indikator dalam mengelola kelas	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa sanya guru fiqih sudah menerapkan dalam indikator kelas yaitu dalam penguasaan materi, keterampilan membuka pelajaran, mengadakan variasi, keterampilan bertanta, menguasai penjelasan materi, mengelola kelas, menutup pelajaran.
3.	Kendala dan solusi guru fiqih dalam mengelola kelas	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa guru fiqih mengalami kendala yaitu peserta didik masih ada yang ribut ketika pembelajaran berlangsung, keluar masuk saat jam pelajaran dengan berbagai alasan, dan masih ada peserta didik yang kurang bisa membaca kitab kuning namun setiap ada kendala pasti ada

		solusinya oleh karena itu guru fiqih memberikan aba- aba terlebih dahulu bagi peserta didik yang ribut atau memberi sanksi menghafal ayat al-qur'an atau hadis sebanyak 3 hadis atau ayah al-qur'an.
4.	Penataan tempat duduk peserta didik	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru fiqih menata bangku peserta didik dengan bentuk konvensional atau peserta didik duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi atau baris 4 berbanjar kebelakang.
5.	Sikap/kepemimpinan, suara guru fiqih dalam mengajar	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru fiqih memiliki sikap dan tanggung jawab yang baik serta adil terhadap semua peserta didiknya tidak membandingnya satu dengan yang lainnya, suara guru fiqih juga ketika mengajar dengan lantang dan tegas dan menggunakan intonasi

3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.<sup>69</sup> Maka Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Yaitu guru fiqih sudah mampu menjalankan 8 kompetensi yang ada pada guru fiqih yaitu: Memahami ayat-ayat Alqur'an, memiliki pengetahuan ushul fiqih, mengenal pendapat-pendapat mazhab, menguasai sejarah- sejarah islam, menguasai ilmu pengetahuan faraid, menguasai ilmu geografi, memerintahkan peserta didik dalam mengamalkan agama, dan mahir dalam berbahasa arab, kemudian kendala yang dihadapi guru fiqih yaitu keadaan peserta didik tidak kondusif karena

---

<sup>69</sup> Ahmad Nizar Rangkuti..., hlm. 172-173.

peserta didik banyak yang ribut dan masih keluyuran diluar kelas pada jam pelajaran, terlambat masuk kelas, peserta didik belum menyelesaikan tugas piketnya sehingga kelas masih kotor. Dan solusi yang guru fiqih lakukan pada permasalahan tersebut ialah ketika guru fiqih mengajar tidak menggunakan metode ceramah saja tetapi menggunakan metode yang lainnya seperti, diskusi, kelompok, dan tanya jawab. Guru Fiqih juga memperhatikan pengaturan tempat duduk laki-laki dan perempuan dipisah, bagi laki-laki yang suka ribut duduknya didepan, pengaturan alat-alat pembelajaran, dan keaktifan peserta didik juga harus diperhatikan guru fiqih.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

#### **1. Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

##### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsawiyah Pondok Pesantren  
Nurul Huda Bangai
- 2) NSM : 121212220022
- 3) Akreditasi Madrasah : A  
Tahun 2019
- 4) Izin Operasional : Nomor 1565  
Tanggal 16 Desember 2019
- 5) Alamat Madrasah : Jln. Desa Bangai Kecamatan Torgamba  
Kabupaten LabuhanBatu Selatan Propinsi  
Sumatera Utara
- 6) Tahun Berdiri : 1979
- 7) NPWP : 73.290.723.3-116.000
- 8) Nama Kepala Madrasah : H.Muhammad Hatta Hasibuan S.Ag
- 9) No. Tlp/HP : 0812 647 1443
- 10) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Pesantren Nurul Huda
- 11) Alamat Yayasan : Desa Bangai Kecamatan Torgamba  
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

12) Akte Notaris Yayasan: No. AHU-246.AH.02.01.THN.2009

13) Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status Tanah: Milik Sendiri

b. Luas Tanah: 10.000.m2

14) Status Bangunan : Yayasan

15) Luas Bangunan : 680 m<sup>2</sup><sup>70</sup>

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah Lembaga Pendidikan yang berstatus Yayasan pribadi. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai didirikan pada tahun 1979. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda berada di Desa Bangai, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai didirikan oleh Almarhum Ustaz Ahmad Pada Hasibuan, pada tahun 2000 Ustaz Ahmad Pada meninggal dunia dan digantikan oleh anak pertamanya yaitu oleh Ustaz H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag. Ustaz H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag menjadi kepala madrasah Stanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai sampai sekarang dan mempunyai Tenaga Pendidik Lulusan Perguruan Tinggi UNIMED, UMSU, UIN-SU, IAIN Padang Sidempuan, Universitas Setia Budi Mandiri Medan, ULB, UNISLA, dan USU. Dengan

---

<sup>70</sup> Sariam Siregar, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda Bangai, Wawancara di Kantor Tata Usaha, Kamis Juni 2022.

menetapkan kurikulum yang sistematis antara sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.

### 3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai beserta tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah**  
**Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag	S1	Kepala Madrasah Tsawiyah
2.	Fatimah Hasibuan, SH	S1	Guru PPKN
3.	Ali Tandang Hasibuan, S.Pd	S1	Guru Tareh
4.	Abdul Kodir Hasibuan, S.Pd	S1	Wali Kelas IX A

5.	Hj. Norlawati Hasibuan, S.Ag	S1	Wali Kelas VIII B
6.	Solih Rangkuti, S.Pd	S1	Guru Fiqih
7.	Kuala Dalimunthe, S.PdI	S1	Guru Fiqih
8.	Nurlela Hasibuan, S. Ag	S1	Guru Fiqih
9.	Rahmiani Siregar, S.PdI	S1	Wali Kelas VII A
10.	Irmayani, S.Pd	S1	Wali Kelas VII B
11.	Masrida Rambe, S.Pd	S1	Wali Kelas VIII A
12.	Halimah Nasution	-	Guru IPA
13.	Siti Aisyah Hasibuan, S.Sos	S1	Guru B.Indonesia
14.	Romlah Tanjung, S.Pd	S1	Guru IPS
15.	Rohani Hasibuan, S.PdI	S1	Wali Kelas IX B
16.	Megawati Hasibuan, S.Pd	S1	Wali Kelas IX C
17.	Siti Aisyah Siregar, S.Pd	S1	Guru B.Inggris
18.	Lenni Noprida, S.Pd	S1	Guru B.Inggris
19.	Basyariahtus Jariah Siregar, S.Pd	S1	Staf Tata Usaha
20.	Pamonoran Siregar	-	Guru Bidang Studi, Ushul Fiqih
21.	Sariam Siregar	-	Staf Tata Usaha
22.	Lila Efriana Harahap, S.PdI	S1	Guru Bidang Studi B.Arab
23.	Dewi Sari Hasibuan, SH	S1	Guru Bidang Studi SKI
24.	Riky Trihandoko, A.Md	S1	Staf Tata Usaha
25.	Muhammad Tondi Nasution	-	Guru Nahu Sorof
26.	Fuad Hasan Siregar	-	Guru Nahu Sorof



27.	Efriana Harahap	-	Guru TIK
-----	-----------------	---	----------

Kemudian Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai yaitu berjumlah 222 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar LabuhanBatu Selatan. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		LK	PR	Total
1.	Kelas VII A	10	25	35
2.	Kelas VII B	12	23	35
3.	Kelas VIII A	15	24	39
4.	Kelas VIII B	10	16	26
5.	Kelas IX A	10	20	30
6.	Kelas IX B	15	15	30
7.	Kelas IX C	12	15	27
	Jumlah	84	138	222

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 7 yang secara keseluruhan berada didalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana

terlihat bahwa kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang didapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Sarana<sup>71</sup>

**TABEL 3.1**  
**Data Sarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Lab. IPA	1	✓			
2.	Lab. Komputer	1	✓			
3.	Lab. Bahasa	1	✓			
4.	Lab. Pembelajaran lainnya					

2. Data Prasarana

**Tabel 4.1**  
**Data Prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	✓				
2	Perpustakaan	1	✓				
3	Ruang Lab. IPA	1	✓				

<sup>71</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Rabu, 18 Mei 2022

4	Ruang Lab. Komputer	1	✓				
5	Ruang Lab. Bahasa	1	✓				
6	Ruang Pimpinan	1	✓				
7	Ruang Guru	1	✓				
8	Ruang Tata Usaha	1	✓				
9	Ruang Konseling	1	✓				
10	Tempat Ibadah	1	✓				
11	Ruang UKS	1		✓			
12	Jamban	4	✓	✓			
13	Gudang	1	✓				
14	Ruang Sirkulasi	1	✓				
15	Tempat Olah Raga	2	✓				
16	Ruang OSIS	1	✓				
17	Ruang Lainnya						

## 5. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

“Terwujudnya Madrasah yang disiplin, berkualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berpengatahuan luas”

### b. Misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

- 1) Menumbuh kembangkan warga madrasah untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan disiplin (Tata Tertib) dengan benar dan konsekuen.
- 2) Memotivasi siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap Agama, bangsa, dan Negara.
- 3) Mengembangkan budaya madrasah yang religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 4) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi tauladan bagi teman dan masyarakatnya, membiasakan siswa saling tolong menolong.
- 5) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya.

- 6) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal untuk menggali ilmu pengetahuan dan aspek-aspek teknologi secara mendalam.<sup>72</sup>

#### **6. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda dirumuskan sebagai berikut :

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- e. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- f. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Kamis, 19 Mei 2022

- g. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- h. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- l. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- m. Mengakspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- n. Mengakspresikan karya seni dan budaya.
- o. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- p. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
- q. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- r. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- s. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.

- t. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- u. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.<sup>74</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Kompetensi Profesional merupakan salah satu kompetensi yang menunjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Salah satu cakupan kompetensi profesional pendidik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dengan baik.<sup>75</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengemban peran sebagai pendidik, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No. 4 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Yang dimaksud kompetensi profesional guru fiqih ialah penguasaan materi pembelajaran secara luas terutama dalam membaca dan mengartikan kitab kuning dan mahir dalam

---

<sup>74</sup> Riky Trihandoko, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda Bangai, Wawancara di Kantor Tata Usaha, Jum'at 3 Juni 2022.

<sup>75</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.6

berbahasa arab. Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan Ustaz Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag selaku kepala madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai yang mengatakan:

Tenaga pendidik yang berada di Madrasah ini sudah layak dikatakan profesional dengan akreditasi A yang di dapatkan dimadrasah ini dan tenaga pendidiknya juga sudah hampir semua sudah S1 yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang berada di madrasah ini karena jika pendidiknya berkualifikasi sesuai dengan bidang keahliannya maka pelajaran yang akan diajarkan akan lebih maksimal kepada peserta didiknya<sup>76</sup>

Dalam hal pembelajaran, sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, bahwa tenaga pendidik yang berada di madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kualifikasi dan akreditasinya yang dicapai.

Seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi profesional. Yang dimaksud kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru mampu menjelaskan materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai tentang kompetensi profesional guru fiqih yaitu Ibu Nurlela S.Ag mengenai kompetensi profesional guru fiqih yaitu:

---

<sup>76</sup> Muhammad Hatta Hasibuan, Wawancara oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor Tata Usaha, 6 Juni 2022

“kompetensi guru fiqih yang pertama seorang guru harus memiliki akhlak mulia, menjadi tauladan bagi peserta didik dan mampu menguasai bahan ajar. profesional artinya menguasai materi, mampu memahami ayat-ayat Alqur’an, dan dapat menguasai hukum syariah atau hukum islam serta mampu menguasai metode, menguasai kelas, serta memberikan nilai secara efektif dan profesional, Jadi kompetensi profesional guru fiqih adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas, faham akan agama lebih luas dan mampu berinteraksi dengan peserta didik dengan baik”<sup>77</sup>

Jika seorang pendidik sudah profesional dalam mengelola kelas maka sebagai pendidik tidak sulit dalam mengatur peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, maka dari itu seorang pendidik harus mampu menguasai kompetensi guru, salah satunya kompetensi profesional.

Dalam mengelola kelas, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar. Pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti pengaturan fisik kelas yang kondusif. Hal ini sesuai hasil wawancara dari Ustaz Soleh Rangkuti guru fiqih mengatakan:

“Pelaksanaan pengelolaan kelas dapat di dukung secara maksimal dengan menciptakan ruangan kelas kelas yang tertib, maka sebagai guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif dengan langkah-langkah yang tentunya menyenangkan bagi peserta didik. Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta kondisi belajar yang optimal maka guru harus mampu mengelolah kelas dengan baik, mengatur siswa, dan sarana prasarana pengajaran serta dapat mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan supaya pada saat guru berinteraksi dengan

---

<sup>77</sup> Nurlela, Wawancara oleh Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor guru, 7 Juni 2022



siswa lebih mudah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal<sup>78</sup>

Dalam mengelola kelas, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar. Pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti pengaturan fisik kelas yang kondusif. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan semata-mata bagaimana cara mengatur ruang kelas dengan sarana dan prasarananya, tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih di tekankan pada bagaimana interaksi antar pribadi-pribadi di dalam kelas. Interaksi di dalam kelas merupakan satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi peserta didik seringkali diwarnai oleh situasi kondisi interaksinya dengan pendidik dan juga teman-teman di kelasnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dari Ustaz Pamoronan Siregar guru fiqih mengatakan:

“Dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang efektif, ada tiga yang biasa saya gunakan, 1) membuat kesepakatan, 2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik, dan 3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.<sup>79</sup>

Kehangatan dan Antusias seorang guru fiqih dapat terlihat dari cara berkomunikasi dengan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas, peneliti melihat bahwa cara guru fiqih

---

<sup>78</sup> Solih Rangkuti, Wawancara oleh guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 7 Juni 2022

<sup>79</sup> Pamoronan Siregar, Wawancara oleh guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 8 Juni 2022

berkomunikasi dengan peserta didik dalam memberikan teguran dan nasihat ialah dengan cara mendekati langsung peserta didik yang bersangkutan dengan menggunakan intonasi suara yang lembut sehingga peserta didik merasa takut ketika berkomunikasi langsung dengan guru fiqih. Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fiqih yaitu Kuala Dalimunthe mengatakan bahwa

“Saya sering memanggil peserta didik dan meminta untuk maju kedepan meja guru untuk saya berikan teguran dan nasihat, tapi kadang peserta didik merasa takut untuk maju kemungkinan mereka berpikir akan diberikan hukuman. Oleh sebab itu saya lebih baik mendekati peserta didik secara langsung ke tempat duduknya.”<sup>80</sup>

Tantangan dalam hal ini guru fiqih menggunakan kata-kata, tindakan atau cara kerja yang lebih menantang sehingga akan meningkatkan gairah belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran guru fiqih memberikan pertanyaan dengan kata-kata yang sedikit menantang kepada peserta didik, seketika itu peserta didik menjawab dengan berkerumunan karena mereka semua merasa tertantang dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru fiqih. Selain itu guru fiqih juga terkadang mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas. guru fiqih selalu mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas, jikalau memang materi yang diajarkan mengharuskan untuk belajar diluar kelas misalnya pada pelajaran mengenai tata cara pelaksanaan jenazah. Dalam hal ini bagaimana tindakan seorang guru fiqih

---

<sup>80</sup> Kuala Dalimunthe, Wawancara oleh guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 10 Juni 2022.

dapat mengubah strategi mengajar ketika terjadi keributan dikelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama proses belajar-mengajar peneliti melihat bahwa ketika guru fiqih memberikan beberapa pertanyaan tentang pengertian umrah sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bersamaan sehingga tidak ada yang mendengar, peserta didik hanya mendengar dirinya sendiri. Melihat kondisi kelas yang ribut guru fiqih langsung memberikan aba-aba “duduk tertib”. Mendengar guru fiqih memberikan aba-aba peserta didik langsung terdiam dan merapikan tempat duduk. Hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih Rahmiani Siregar, S.Pd yaitu bahwa

“Ketika terjadi keributan dikelas maka saya langsung memberikan aba-aba duduk tertib kepada peserta didik, aba-aba ini sangat di patuhi oleh peserta didik karena ini merupakan aba-aba favorit semua guru. Kemudian untuk mengembalikan fokus peserta didik ketika belajar adalah dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan tepuk satu, dua atau tiga”.<sup>81</sup>

Dalam pengaturan tempat duduk pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa untuk pengaturan tempat duduk peserta didik masih menggunakan formasi yang umum digunakan yaitu formasi konvensional atau formasi baris kolom, ketiga guru fiqih sudah selesai menyampaikan materi guru fiqih membagi 3 kelompok, guru fiqih meminta kepada peserta didik untuk mengatur tempat duduk masing-

---

<sup>81</sup> Rahmiani Siregar, Wawancara oleh guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 11 Juni 2022.

masing kelompok dengan cara melingkar. Dalam hal itu hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih bahwasanya tempat duduk diatur sesuai dengan kebutuhan, ketika peserta didik diminta untuk berdiskusi maka peserta didik menata tempat duduk seperti biasa mereka duduk baris berbancar 4 kebelakang, jikalau guru fiqih meminta peserta didik membentuk kelompok maka tempat duduk berbentuk lingkaran 4 per group/perorang. Selain wawancara dengan guru fiqih peneliti juga wawancara dengan peserta didik yaitu Rahma Harahap mengatakan bahwa belajarnya tidak membosankan, karena guru fiqih tidak hanya ceramah saja, pak guru melakukan tanya jawan dan diskusi.<sup>82</sup>

Dari beberapa pendapat Guru Fiqih dapat di simpulkan bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut sudah profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya, salah satu yang di capai yaitu sekolah tersebut telah meraih akreditasi A serta sekolah tersebut menghasilkan lulusan peserta didik yang terbaik dan melanjutkan jenjang pendidikannya ke Universitas yang tinggi

## **2. kendala yang dihadapi Guru Fiqih dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Pendidik mengembang tanggung jawab besar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian pendidik harus memiliki keahlian dalam mengelola dan mengkondisikan kelas dengan baik. Jika pendidik tidak

---

<sup>82</sup> Rahma Harahap, wawancara peserta didik kelas VII di Ruangn Kelas. 11 Juni 2022

mampu mengelola atau mengkondisikan kelas secara baik, bisa dipastikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan optimal dicapai. Peran pendidik dalam pengelolaan kelas sangat penting, khususnya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik.

Karena itu, pada prinsipnya pendidik khususnya guru, dalam menjalankan profesinya memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Dalam menjalankan profesinya seorang pendidik sering mengalami masalah dalam pengelolaan kelas, seperti bagaimana menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak gejala atau indikator kegagalan seorang pendidik dalam mengelola kelas yang berdampak, khususnya pada peserta didik, seperti hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan tujuan yang di harapkan, bahkan tidak sesuai standar atau batas ukuran yang di tentukan. Karenanya, pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang sangat penting dikuasai pendidik dalam rangka proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika proses belajar mengajar berlangsung ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas ada saja peserta didik yang mengajak temannya berbicara, selain itu ketika guru membagi kelompok untuk berdiskusi, peserta didik tidak memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru untuk membuat dan berkumpul dengan kelompok masing-masing. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru tidak sejalan dengan fakta yang ada di lapangan. Guru harus

pandai dalam menyiapkan rencana yang lain untuk bisa menutupi rencana yang gagal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Nurlela selaku guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

“Pada dasarnya sesuatu tindakan yang di hadapi ada kendala dan masing-masing kendala itu memiliki frekuensi yang berbeda, seperti keterbatasan buku pelajaran, murid yang ribut ketika mengerjakan tugas, serta terjadinya pengelompokan antara peserta didik yang kurang pandai membaca Al-Quran atau kitab kuning dan peserta didik yang sudah pandai membaca kitab kuning saat diberi tugas, tetapi kendala itu dapat teratasi dengan cepat”.<sup>83</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Solih Rangkuti selaku guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

“kendala yang dihadapi pada umumnya lebih bersifat teknis, terutama ketika peserta didik saya suruh membaca kitab kuning ada juga diantara peserta didik yang tidak mendengarkan kawannya membaca pelajaran tersebut, tetapi peserta didik yang lainnya berbicara dengan teman sebangkunya. Dan kendala lainnya yaitu sebgaiian peserta didik tidak membawa kitab, dan sebagiannya lagi tidak memiliki kitab dengan alasan mereka tidak mampu membeli kitab fiqih tersebut”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Pamonoran Siregar selaku guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

“Kadang-kadang, kendala yang umum saya alami yaitu kurangnya antusias dan kehangatan selama proses belajar mungkin diakibatkan dari metode yang saya gunakan kurang bervariasi karena waktunya tidak memadai, oleh karena itu peserta didik merasa jenuh dan bosan. Di tambah lagi bagi peserta didik saya yang berulang kurang minat dalam belajar kitab kuning”.

---

<sup>83</sup> Nur Lela, Wawancara oleh guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 13 Juni 2022

<sup>84</sup> Solih Rangkuti Wawancara oleh guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 13 Juni 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan fasilitas belajar yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai masih kurang memadai. Fasilitas yang peneliti maksud disini adalah misalnya seperti in focus, karena in focus sangat penting juga dalam pembelajaran fiqih dalam melakukan tata cara dan menonton terlebih dahulu mengenai tata cara fardu kifayah

“Fasilitas belajar khususnya In Focus yang dimiliki masih kurang memadai oleh sebab itu mau tidak mau guru fiqih harus terlebih dahulu menjelaskan pengertian dan tata cara pelaksanaannya” dengan menggunakan metode ceramah kemudian minggu selanjutnya peserta didik melakukan praktik cara fardu kifayah.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan untuk prasarana yang lainnya seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, rak buku, kursi tamu dan lain sebagainya sudah lengkap. Selain itu juga ada alat peraga dan alat-alat olahraga. Kemudian untuk ruang in focus yang tidak ada, peneliti melihat sudah ada bangunan baru yang masih setengah jadi dan sedang dikerjakan untuk dijadikan ruang workshop tambahan yang insyaallah akan ditempati mulai tahun ini.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk uraian uraian yang diperoleh melalui berbagai observasi, wawancara dan

---

<sup>85</sup> Kuala Dalimunthe, Wawancara oleh guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 17 Juni 2022

dokumentasi, selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru fiqih tentang kompetensi profesional guru fiqih dalam mengelola kelas sudah sangat bagus. Guru fiqih selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pelajaran walaupun masih ada kendala dalam proses pembelajaran misalnya masih ada peserta didik yang ribut ketika pembelajaran berlangsung dan masih ada yang tidur ketika guru fiqih menjelaskan pelajaran, keluar masuk kelas tetapi dalam hal itu guru fiqih cepat mengatasi hal tersebut dengan memberikan peringatan jika peringatan itu masih di langgar maka guru fiqih mengeluarkan peserta didik yang tidak mau belajar atau memberikan hapalan Hadis-Hadis sebanyak 3 hadis kepada peserta didik yang ribut.

Dalam kompetensi profesional guru fiqih sudah mampu menjalankan 8 kompetensi yang ada pada guru fiqih

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis nabawiyah

Guru fiqih yang ada di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai sudah mampu memahami ayat-ayat al-qur'an dan hadis-hadis nabawiyah dan mampu dalam mengartikan ayat-ayat Al-



Qur'an tersebut yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga guru fiqh tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi fiqh.

2. Memiliki pengetahuan ushul fiqh

Dalam pemahaman seorang guru fiqh mengenai ushul fiqh juga sudah mampu dikuasai oleh guru Fiqh fiqh. Ushul fiqh merupakan mata ajaran pokok dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam yang mengkaji memahami hukum-hukum Al-Qur'an dan penjelasan sunnah atas hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.

3. Mengenal pendapat-pendapat setiap mazhab

guru fiqh yang profesional mampu dalam membedakan pendapat-pendapat mazhab dalam mengemukakan pendapatnya hukum islam.

4. Menguasai sejarah-sejarah islam/tentang turunnya ayat-ayat hukum

Seorang guru fiqh yang profesional juga harus mengetahui sejarah-sejarah islam pada masa nabi, tabi'in dan para sahabat nabi, dan masih banyak lagi sejarah-sejarah islam dan mengenai turunnya ayat-ayat al-qur'an dan sebab-sebab turunnya.

5. Menguasai ilmu pengetahuan faraid dan zakat-zakat

Ilmu faraid merupakan salah satu disiplin ilmu di dalam Islam yang sangat utama untuk dipelajari oleh karena itu guru fiqh juga harus mampu menguasai ilmu pengetahuan faraid dan zakat-zakat

6. Menguasai ilmu geografi, hukum, dan pemerintahan memerintahkan peserta didik dalam mengamalkan agama

Sebelum guru fiqih memerintahkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam ada baiknya guru fiqih terlebih dahulu mengamalkan kepada diri-sendiri di dalam kehidupan sehari-hari setelah itu guru fiqih memerintahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan Allah.

7. Mahir dalam berbahasa arab<sup>86</sup>

Memiliki kemampuan dalam berbahasa arab juga merupakan kompetensi profesional guru fiqih menurut imam Zarkasih dalam kitab At-Tarbiyah Amaliyah. Oleh karena itu guru fiqih harus menguasai pengetahuan Bahasa arab, jika tidak mampu berbahasa arab maka sulit untuk mengajarkan materi pembelajaran dikarenakan materi fiqih di madrasah tsanawiyah berbaur kitab kuning.

Kompetensi tersebut harus dimiliki setiap guru fiqih yang professional, oleh karena itu guru fiqih harus mampu dalam bidangnya. Guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai juga melakukan pendekatan untuk mencapai strategi yang diterapkan di dalam kelas agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik supaya peserta didik lebih fokus untuk belajar dan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga dapat mencapai tujuan keberhasilan dalam proses belajar seorang guru fiqih harus bisa menguasai

---

<sup>86</sup> Imam Zarkasih Ibid, hlm.20

kelas, jika seorang guru fiqih tidak bisa menguasai dengan benar maka peserta didik akan ribut di dalam kelas dan terjadilah kekacauan di dalam ruangan kelas. oleh karena itu seorang guru fiqih yang dikatakan professional mampu dalam menguasai kelas terutama bisa menyelesaikan masalah jika terjadi gangguan dalam kelas dan dapat menyelesaikannya secepat mungkin dan memberikan solusi kepada peserta didik jika mengalami masalah.

## **2. kendala dan Solusi yang dihadapi Guru Fiqih dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

Kondisi kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai sebelum guru fiqih mengelola kelas keadaan peserta didik tidak kondusif karena peserta didik banyak yang ribut dan masih ada yang keluyuran di luar kelas. dan masih ada juga peserta didik yang masuk keluar kelas, dan ada juga yang belum menyelesaikan tugas piketnya sehingga kelas masih keadaan kotor, dan Ketika proses belajar mengajar berlangsung masih banyak peserta didik yang terlambat masuk dalam kelas dengan berbagai alasan jika guru fiqih menanyakan hal tersebut kepada peserta didiknya. Sehingga dalam hal itu guru fiqih masih banyak belajar dalam hal mengelola kelas.

Setelah guru mendapatkan pelatihan dan seminar hingga saat ini sudah sangat baik karena dalam mengelola kelas guru fiqih sudah menggunakan berbagai metode yang di gunakan sehingga dalam kelas peserta didik tidak suntuk dan bosan lagi Ketika pembelajaran

berlangsung. Cara mengajar juga tidak hanya menggunakan ceramah saja sudah menggunakan berbagai metode misalnya metode diskusi, tanya jawab dll tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Dalam pengaturan pengelolaan kelas guru fiqih juga memperhatikan pengaturan tempat duduk seperti laki laki dan perempuan dipisahkan, bagi laki-laki yang suka ribut bangku duduknya di depan , pengaturan alat-alat pengajaran, penataan dan keindahan kelas, mengelola absensi peserta didik, media pembelajaran seperti halnya jika materi pembelajarannya mengenai jenazah maka media nya praktek dengan menggunakan patung, keaktifan siswa dan mengelola ketenangan peserta didik supaya peserta didik nyaman dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dan jika masih ada lagi peserta didik yang ribut di kelas, atau keluar masuk kelas dengan alasannya yang tidak bisa di percayai guru fiqih memberikan hapalan tambahan bagi peserta didik yang ribut atau yang berbicara dengan teman sebangkunya tanpa diminta guru fiqih berbicara maka guru fiqih memberikan hapalan tambahan sebanyak 3 hadis atau 3 ayat Al-Qur'an, dan sebaliknya bagi peserta didik yang ingin permissi dengan alasan ke toilet maka diberikan waktu paling lama 7 menit terkecuali dengan alasan yang berat, jikalau lewat maka diberikan sanksi yang ringan saja seperti halnya menulis bismillah sebanyak 1 lembar buku tulis dan dikerjakan Ketika istirahat atau membuang sampah. Dan hal yang penting bagi seorang guru fiqih dan peserta didik perlunya pendekatan karena dengan adanya pendekatan dalam proses belajar mengajar juga

pasti guru fiqih memahami karakter-karakter peserta didik dengan satu dengan lainnya.

Dalam kegiatan mengelola kelas guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Djamarah dalam Erwin Widiasworo “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran”<sup>87</sup>

Ketika proses belajar mengajar berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai pada mata pelajaran fiqih guru dan peserta didik terlihat sudah akrab dari dimulainya pembelajaran dengan menanyakan kabar kepada peserta didik serta dalam memberikan teguran dan nasihat. pendapat Rinja Efendi dan Delita Gustriani “Guru yang memiliki sikap hangat kepada peserta didik akan mudah menarik simpati peserta didik, jika peserta didik sudah merasa akrab maka proses pembelajaran akan mengasikkan”<sup>88</sup> Dalam berkomunikasi dengan peserta didik guru fiqih menggunakan kata-kata yang halus sehingga peserta didik tidak takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan. Selain itu juga ketika guru memberikan teguran dan

---

<sup>87</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 12.

<sup>88</sup> Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. (Pasuruan Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 10.

nasihat kepada peserta didik guru fiqih lebih memilih untuk mendekati peserta didik dan memberikan nasihat dan teguran dan bahasa yang halus.

Mengatur ruangan belajar dalam hal ini adalah ruang kelas. Ruang kelas hendaknya didesain sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Senada dengan pendapat Suyanto dan Asep Jihad dalam (Erwin Widiasworo) suasana dan penataan ruang belajar hendaknya memperhatikan paling tidak empat kondisi. Pertama, kemudahan akses. Peserta didik ataupun guru harus dapat dengan mudah untuk menjangkau alat dan sumber belajar yang digunakan. Kedua, mobilitas. Peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain didalam kelas, Ketiga, interaksi. Memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik Keempat, variasi kerja peserta didik. Memungkinkan peserta didik bekerja perseorangan, berpasangan ataupun secara berkelompok. Penataan ruang kelas dapat diartikan sebagai mengurus dan menata sarana belajar yang ada didalam kelas seperti meja, bangku, papan tulis, penghapus, hasil karya peserta didik, rak buku dan lain-lain. Ruang kelas merupakan tempat belajar yang lama untuk peserta didik. Jika penataan ruang kelas tidak diperlihatkan dengan baik maka dapat membuat suasana menjadi tidak nyaman. Rasa tidak nyaman bisa menimbulkan rasa bosan sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan penataan ruang kelas agar kelas menjadi nyaman dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam penataan bangku guru fiqih menggunakan formasi yang biasa ditemui dalam sebagian besar sekolah yakni formasi konvensional. Erwin widasworo dalam bukunya berpendapat “Formasi konvensional adalah formasi yang biasa ditemui dalam kelas–kelas tradisional yang memungkinkan peserta didik duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi.

Sedangkan untuk penempatan media Pembelajaran seperti papan tulis guru fiqih menempatkan didepan kelas diikuti dengan meja guru di sampingnya, kemudian untuk gambar/foster, hasil karya peserta didik, guru fiqih menempatkan di samping mengelilingi dinding sehingga peserta didik mudah melihatnya

Kinerja seorang guru fiqih sangat dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yaitu melakukan segala tugas dan tanggung jawab yang baik, tanpa harus diawasi oleh atasannya.<sup>89</sup> Oleh karena itu seorang guru fiqih yang bisa memotivasi peserta didiknya untuk belajar lebih giat bisa dikatakan seorang guru fiqih yang profesional.

Banyak peranan yang di perlukan dari guru sebagai pendidik, seperti membuat sebuah peraturan di lama kelas untuk bertujuan supaya peserta didik langsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana seharusnya yang tidak boleh mereka lakukan.<sup>90</sup> Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai ada yang

---

<sup>89</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta:PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 105.

<sup>90</sup> Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.97

membuat peraturan di dalam kelas dan ada yang tidak membuat peraturan di dalam kelas, menurut mereka kalau menerapkan peraturan di dalam kelas itu tergantung oleh gurunya sendiri mau atau tidaknya menerapkan peraturan di dalam kelas itu tergantung oleh gurunya sendiri mau atau tidaknya menerapkannya karena pemikiran guru berbeda-beda.

Hal yang paling mendasar yang mesti dikembangkan supaya peserta didik dapat bergerak aktif Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam proses belajar semakin banyak melibatkan pancaindra, semakin baik hasil belajar yang bisa dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat peserta didik tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kejenuhan otak., belajar menjadi lambat bahkan kemampuan belajar dapat berhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar peserta didik.<sup>91</sup> Oleh karena itu guru fiqih hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar peserta didik.

Setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. Sehingga setiap guru yang mengajar di dalam kelas tidak banyak faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengelola kelas tersebut

---

<sup>91</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm.105.



Guru fiqih juga mempunyai factor yang sering mempengaruhi mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yaitu peserta didik yang sering ribut di dalam kelas, anak perulang yang sering terlambat masuk kelas, masih banyak lagi peserta didik yang kurang pandai membaca kitab kuning, ada juga terkadang peserta didik yang susah di atur dalam pengaturan tempat duduknya, dan banyak juga yang tidak membawa kitab ketika belajar. Oleh karena itu guru fiqih juga sering gagal dalam menjalankan pengelolaan kelas, tetapi guru fiqih bisa mengatasinya dengan cepat dengan memberikan arahan-arahan kepada peserta didiknya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat pelaksanaan penelitian.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk tidak sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwasanya guru fiqih di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai sudah mampu menjalankan 8 kompetensi yang ada pada setiap guru fiqih yaitu:
  - a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis nabawiyah
  - b. Memiliki pengetahuan ushul fiqih
  - c. Mengenal pendapat-pendapat setiap mazhab
  - d. Menguasai sejarah-sejarah islam/tentang turunnya ayat-ayat hukum
  - e. Menguasai ilmu pengetahuan faraid dan zakat-zakat
  - f. Menguasai ilmu geografi, hukum, dan pemerintahan
  - g. memerintahkan peserta didik dalam mengamalkan agama
  - h. Mahir dalam berbahasa arab
2. Dalam Pengelolaan kelas guru fiqih sudah bagus dalam mengelola kelas, guru fiqih sudah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dll, tidak hanya menggunakan metode cermah saja. Dan sebelum guru memulai pelajaran guru fiqih terlebih dahulu memperhatikan kelas misalnya pada penataan kelas, ruangan kelas sudah bersih atau belum, penataan tempat duduk peserta didik, pengaturan ventilasi jendela atau pintu supaya peserta didik nyaman Ketika belajar

Dan jika masih ada lagi peserta didik yang ribut di kelas, atau keluar masuk kelas dengan alasannya yang tidak bisa di percayai guru fiqih memberikan hapalan tambahan bagi peserta didik yang ribut atau yang berbicara dengan teman sebangkunya tanpa diminta guru fiqih berbicara maka guru fiqih memberikan hapalan tambahan sebanyak 3 hadis atau 3 ayat Al-Qur'an, dan sebaliknya bagi peserta didik yang ingin permisi dengan alasan ke toilet maka diberikan waktu paling lama 7 menit terkecuali dengan alasan yang berat, jikalau lewat maka diberikan sanksi yang ringan saja seperti halnya menulis bismillah sebanyak 1 lembar buku tulis dan dikerjakan Ketika istirahat atau membuang sampah.

## **B. SARAN-SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, dianjurkan untuk senantiasa menambah dan meningkatkan khazanah pengetahuan dalam kompetensi keguruan salahsatunya dalam hal mengelola kelas pada mata pelajaran Fiqih.
2. Kepada guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi kompetensinya agar untuk masa yang akan datang memperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Kepada guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi cara mengelola kelas dalam proses belajar mengajarnya untuk masa yang akan datang, agar

tercipta pembelajaran yang optimal dan kondusif yang tentunya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna, masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki agar setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aripin H.M., *Kapita Selekta Pendidikan ( Islam dan Umum)* Jakarta: Bumi Aksara,2015.
- Astuti, *Manajement Kelas yang Efektif, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9. No. 2, Agustus 2019.
- Aulia Resti, *Pengelolaan Kelas Determinan Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2 Juli 2018.
- Afifi John, *Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif* Joyjakarta: Diva Press, 2014.
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* Surabaya: Elkaf, 2005.
- Bahri Syaiful, Djamarah Dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Danim Sudarma, *Profesi Kependidikan* Bandung:Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto, *Belajar Mengajar* Bandung: Yrama Widya,2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Djamas Nurhayat, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Puslitbang Agama dan Keagamaan, 2005.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Hanafi Muhammad, Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 5, No. 1, Juni 2017.
- Issaura Sherly, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 2, November 2019.
- Jarrotul Anna Khoiriyah, Pentingnya Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.2 April 2009.
- Jamaluddin, *Pembelajaran yang Efektif* Jakarta: Depertemen Agama RI, 2002.
- Khozin Nur, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 13 SERAM BARAT KEC. HUAMUAL KAB. SERAM BAGIAN BARAT Ambon: Skripsi FTIK IAIN Ambon, 2016.
- Kuandar, *Guru Profesional* Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Karim Syafi'i, *Fiqh Ushul Fiqih Cet. I* Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Laelasari, Upaya Menjadi Guru yang Profesional, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* , Vol. 1. No. 2 September 2017.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang Edisi V, 2001.
- Made Wiguna Yasa, *Pengantar Pengelolaan Kelas edisi pertama* ( Denpasar: Jayapangus Press, 2018
- Majid Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikrulun 2004* Bandung: Remeja Rosdakarya , 2005.
- Minsih, Peran Guru Dalam Megelola Kelas, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, Juli 2018.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Firdaus, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* Malang: UIN Press, 2011.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

- Mulyadi, *Classroom Management* Malang: Aditya Media 2009.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid* Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurdin Syarifuddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* Pekanbaru: Fak. Tarbiyah IAIN SUSQA, 2021.
- Nurmadiyah dan Asmariani, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam Mengelola Kelas, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III. No. 1 April 2020.
- Octa Fitra Ryani, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung* Bandar Lampung: Skripsi FTIK UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Bandung : Bumi Aksara, 2001.
- Penyusun Tim, *Undang-Undang Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Rahman Abdulk Getting, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* Yogyakarta: Grha Guru, 2011.

- RI Depag, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI SLTP* Jakarta: Cipta Jaya, 2004.
- Riswadi, Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah N Samarinda, *Jurnal Syamil*, No. 1 Vol. 8. 2020.
- Rusydi Salman, *Prinsip-Prinsip Management Kelas Cetakan 1* Jogyakarta: Diva Press, 2011.
- Shaleh Rizky, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekan Baru* Pekan Baru: Skripsi FTIK UIN Sultan SyarifKasim Riau, 2011.
- Ramadhan Farqiyatur, Kemampuan Bertanya Siswa Kelas X SMA Swasta Kota Batu, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Sukmawati, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas DI MA Muhammadiyah Makassar ( Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas DI MA Muhammadiyah Makassar* Makassar:Skripsi Uviversitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyanto dan Dhijad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan* Bandung: Gressindo, 2002.
- Supriatna Eka, Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.1.No.1, 2015.
- Uzer Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Winata Randi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma* Bengkulu: Skripsi FTIK Negeri Bengkulu, 2021.



## Lampiran 0.1

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu meliputi:

NO	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis, 25 Juni 2022	07.30	Apel Pagi	Apel pagi yang dilakukan Siswa-Siswi kelas VII-XII di lapangan
		07-50	Siswa-Siswi masuk kelas	Siswa-Siswi masuk kelas ke ruangan masing-masing yang telah ditentukan
		08.00-08.10	Guru tarekh masuk keruangan kelas VII	Guru mengucapkan salam ketika masuk ruangan, menyapa kabar siswa-siswi kelas VII, dan guru mengabsen peserta didik
		08.10-08.40	Guru	Guru membaca

			menjelaskan materi pembelajaran	kitab kuning satu persatu ayat kemudian diartikan dan dijelaskan.
		08.40-08.55	Sesi bertanya	Guru Tarekh mengadakan sesi tanya jawab bagi peserta didik yang belum mengerti pelajaran.
		08.55-09.05	Peserta didik Membaca pelajaran	Guru menyuruh peserta didik membaca kitab kuning yang diartikan guru tersebut
2.		09.05	Pergantian les pelajaran	Guru keluar kelas dan mengucapkan salam
		09. 10-09. 40	Guru fiqih memulai pelajaran	Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah, membaca kitab,

				mengartikan kata satu persatu kemudian dijelaskan.
		09.40-09.50	Guru mengadakan sesi tanya jawab	Guru mengadakan sesi tanya jawab bagi peserta didik yang belum mengerti pelajaran.
		09.50-10.00	3 orang peserta didik membaca kitab	Guru menyuruh 3 orang peserta didik membaca kitab kuning yang diartikan guru tersebut
		10.00	Waktu jam istirahat pertama	Guru keluar dengan mengucapkan salam dan peserta didik keluar kelas

## Lampiran 0.2

### DAFTAR OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul  
 “Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas Di  
 Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai”

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
6.	Wawancara dengan guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa sanya 8 Kompetensi profesional guru fiqih sudah mampu dikuasai oleh guru fiqih
7.	Wawancara mengenai 7 indikator dalam mengelola kelas	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa sanya guru fiqih sudah menerapkan dalam indikator kelas yaitu dalam penguasaan materi, keterampilan membuka pelajaran, mengadakan variasi, keterampilan bertanta, menguasai penjelasan materi, mengelola kelas, menutup pelajaran.
8.	Kendala dan solusi guru fiqih dalam mengelola kelas	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa guru fiqih mengalami kendala yaitu peserta didik masih ada yang ribut ketika pembelajaran berlangsung, keluar masuk saat jam pelajaran dengan berbagai alasan, dan masih ada peserta didik yang kurang bisa membaca kitab kuning namun setiap ada kendala pasti ada solusinya oleh karena itu guru fiqih me aba- aba terlebih dahulu bagi peserta di ribut atau memberi sanski menghapal qur'an atau hadis sebanyak 3 hadis aau ayah ql- qur'an.
9.	Penataan tempat duduk	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan

	peserta didik	bahwa guru fiqih menata bangku pseserta didik dengan bentuk konvesional atau peserta didik duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi atau baris 4 berbanjar kebelakang.
10.	Sikap/kepemimpinan, suara guru fiqih dalam mengajar	Bardasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa guru fiqih memiliki sikap dan tanggung jawab yang baik serta adil terhadap semua peserta didiknya tidak membandingnya satu dengan yang lainnya, suara guru fiqih juga ketika mengajar dengan lantang dan tegas dan menggunakan intonasi

Pedoman Wawancara Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

**A. Kompetensi Profesional Guru Fiqih**

1. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Ketika mengajar?
2. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Menguasai Ushul Fiqih?
3. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Mengenal pendapat-pendapat para mazhab?
4. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Memahami sejarah-sejarah islam?
5. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Memahami Ilmu Faraid secara luas?
6. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Memahami ilmu hukum, dan geografi
7. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Memerintahkan peserta didik dalam mengamalkan agama islam
8. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Mahir dalam berbahasa arab

**B. Dalam Pengelolaam Kelas**

1. Bagaimanakah bapak/Ibu dalam Penguasaan Materi?
2. Bagaimanakah bapak/Ibu dalam Membuka Pelajaran?
3. Bagaimanakah bapak/Ibu dalam Mengadakan keterampilan bertanya?
4. Bagaimanakah bapak/Ibu dalam Mengadakan Variasi pembelajaran?
5. Bagaimanakah bapak/Ibu dalam Menjelaskan Pelajaran?
6. Bagaimanakah bapak/Ibu dalam Mengelola Kelas?
7. Bagaimanakah bapak/Ibu dalam Menutup Pelajaran?
8. Apakah ibu mengalami kendala dalam mengelola kelas pada proses belajar mengajar ?
9. Apa saja usaha yang Bapak/ ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas?
10. Bagaimana tipe kepemimpinan Bapak/Ibu dalam mengajar di Kelas?
11. Bagaimana Suara Bapak/Ibu dalam mengajar di Kelas?
12. Bagaimana Sikap Bapak/Ibu dalam mengajar di Kelas?
13. Bagaimana penataan ruangan kelas Bapak/Ibu dalam mengajar di Kelas :

**Lampiran 0.4**

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Transkrip wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik di kelas VIII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Nama : Rahma Harahap  
 Kelas : VIII  
 Hari/ Tanggal : 11 Juni 2022  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat : Di Luar Kelas VIII Madrasah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

Peneliti	Bagaimana menurut saudara mengenai kompetensi guru Fiqih dalam menjelaskan materi di kelas?
Rahma	Bapak/Ibu Fiqih ketika mengajar sangat memuaskan karena ketika ibu guru menjelaskan pandangan tertuju kedepan. Intonasi dan gaya menjelaskannya sangat bagus. Selalu menjelaskan dengan contoh supaya kami mengerti. Dalam penggunaan metode selang seling misalnya minggu ini metode ceramah, minggu besok diskusi atau paragtek.
peneliti	Bagaimana menurut saudara mengenai kompetensi guru Fiqih dalam menciptakan suasana kelas?
Rahma	Menciptakan suasana kelas ketika mengajar sudah baik. Guru terlebih dahulu memperhatikan ruangan kelas terlebih dahulu, memperhatikan penataan tempat duduk. Ketika kami mengantuk di kelas pada saat pembelajaran kami di suruh guru berdiri menggerakkan badan terlebih dahulu. Guru fiqih selalau memberikan peluang bertanya kepada kami jikalau kami tidak mengerti.
peneliti	Apakah guru Fiqih dalam mengelola kelas sudah baik?
Rahma	Guru Fiqih dalam mengelola kelas masih sudah baik karena ketika guru menjelaskan peserta didik fokus

	kepelajaran. Jika masih ada yang berbicara ketika pembelajaran berlangsung, guru langsung memberi peringatan atau memberi sanksi.
--	---

Gambar 0.1





Gambar 0.2 Dokumentasi Kantor Madrasah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai



**Gambar 0.3**



**Gambar 0.4 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Laila**



Gambar 0.5 Dokumentasi penyerahan wakaf Al-Qur'an kepada peserta didik



Gambar 0.6Foto Ruangan Kelas VIII A





Gambar 0.7 Dokumentasi Apel Pagi Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai



Gambar 10. Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas VIII